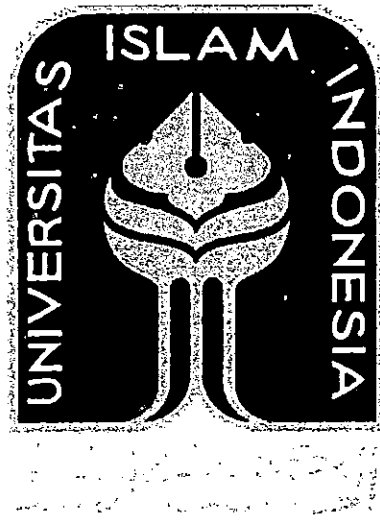


**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI OLEH  
GURU PAI DI SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN**



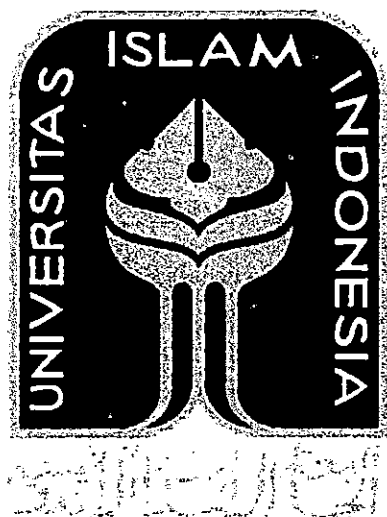
Oleh :  
**Anisyah Kabiarsi**  
NIM.: 12913216

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**  
**2015**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI OLEH  
GURU PAI DI SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN**



Oleh :  
**Anisyah Kabiarsi**  
NIM.: 12913216

Pembimbing:  
Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**  
**2015**

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisyah Kabiarsi

NIM : 12913216

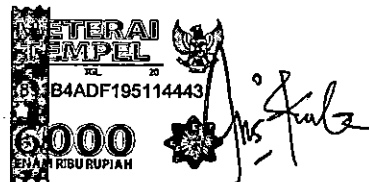
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Guru PAI di SMK Negeri 2 Balikpapan

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2015

Yang menyatakan,



Anisyah Kabiarsi



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 746/PS-MSI/Peng./IV/2015

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI OLEH  
GURU PAI DI SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Anisyah Kabiarsi

N. I. M. : 12913216

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 4 April 2015

Ketua,

  
Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Anisyah Kabiarsi  
Tempat/tgl lahir : Sukoharjo, 23 Mei 1976  
N. I. M. : 12913216  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI IMFORMASI OLEH GURU PAI  
DI SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec

Pembimbing : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Penguji : Dr. Junanah, MIS

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, M.Ag

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

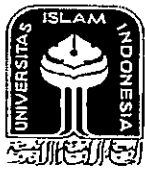
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Maret 2015

Pukul : 19.30–20.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

  
Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1337/PS-MSI/ND/III/2015

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI IMFORMASI OLEH  
GURU PAI DI SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Anisyah Kabiarsi

NIM : 12913216

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 17 Maret 2015

Ketua,

  
Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Pembelajaran Melalui Pemanfaatan  
Teknologi Informatioleh Guru PAI di SMK Negeri 2 Balikpapan

Nama : Anisyah Kabiarsi

NIM : 12913216

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 25 Januari 2015  
Pembimbing,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

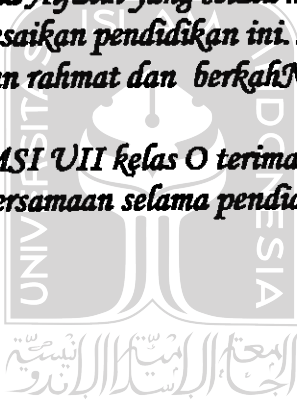
## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis ini dengan tulus kupersembahkan kepada :*

*Kedua orang tuaku Bapak Harsono dan Ibu Siti Kiptiyah yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa yang selalu menemani setiap langkahku.....*

*Suami tercinta Nugroho Ipinu Jatmiko, ST yang selalu menemaniku, dan memberikan doa yang tidak henti pada setiap perjalananku.....  
Anak-anakku tersayang Afrizal Bayu Alfatih, Wildan Malika Candra Alfatih dan Ashaira Quinsha Alfatih yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.....  
semoga Allah memberikan rahmat dan berkahNya .....Aamiin*

*Temen-temen seangkatan MSI VII kelas O terimakasih atas dukungan semangat dan kebersamaan selama pendidikan.....*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI OLEH GURU PAI DI SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN**

Anisyah kabiarsi  
NIM. 12913216

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil dalam proses belajar. Salah satu hal yang harus dimiliki oleh pendidik khususnya Guru PAI agar mampu menjalankan tugasnya dengan profesional adalah kompetensi pendidik, yang berusaha untuk terus meningkatkan kompetensi dan memanfaatkan IT untuk kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan jaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Guru PAI di SMK Negeri 2 Balikpapan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber informasi adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Sarana Prasarana, Guru PAI dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduction, display dan verification.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat adalah masih ada guru yang tidak mau menggunakan IT, kompetensi Guru PAI masih kurang dalam mempersiapkan materi menggunakan IT, WIFI mengalami gangguan, kurangnya persiapan guru saat menggunakan IT dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan motivasi guru yang tidak menggunakan IT melalui pelatihan dan pendidikan, meningkatkan kompetensi Guru PAI yang sudah memanfaatkan IT.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Teknologi Informasi

## ABSTRACT

### IMPLEMENTATION OF INSTRUCTION USING INFORMATION TECHNOLOGY BY THE ISLAMIC EDUCATION TEACHERS OF SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN

Anisyah Kabiarsi

Student ID No.: 12913216

The development of science and technology has been encouraging the efforts to apply it in teaching-learning processes. In order to perform duties in a professional manner, one of the skills that must be owned by an educator, particularly an Islamic Education teacher, is the competence in using information technology for instructional activities accordingly. This research was aimed to observe the implementation of instruction using information technology by the Islamic Education teachers of SMK Negeri 2 (Public Vocational High School) Balikpapan.

This was a qualitative research. The sources of information were the headmaster, deputy headmaster for curriculum and infrastructure, Islamic Education teachers, and students. The data were collected through interviews, observations, documentations, and triangulation. The data analysis techniques used in this study were reduction, display, and verification.

The research result showed that the factors hindering the implementation were some teachers who were not willing to use information technology, Islamic Education teachers' poor competence in designing instructional activities using information technology, impaired WIFI, and teachers' lack of preparation when using information technology for instructional activities. Some efforts can be conducted to increase the motivation of teachers who were not willing to use information technology by giving them education and trainings as well as to increase the competence of teachers who had used information technology.

**Keywords: Islamic Education, Information Technology**

20 April, 2015

#### TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan Syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT. Pemilik semesta alam, dengan izin dan rahmatNya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan seluruh umat manusia, kepada para sahabat beliau, kepada penerus perjuangan beliau.

Penyusunan tesis ini terselesaikan utamanya karena izin Allah, juga atas peran banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc, Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan keleluasaan untuk belajar di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. H. Dr. Tamyiz Mukharrom, MA, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin untuk belajar di Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI, Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan selaku pembimbing tesis atas bimbingan, nasehat dan kesabaran selama penyusunan tesis ini.


4. H. Nur Kholis, S. Ag., SEI., M. Sh.Ec. Sekretaris Akademi Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas ilmu dan keteladanan.
5. Tim penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
7. Segenap Pengelola Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas fasilitas dan kemudahan yang diberikan demi terselesaikannya penyusunan tesis ini.
8. Bapak Harsono, BA dan Ibu Siti Kiptiyah, suami tercinta Nugroho Ipinu Jatmiko, ST dan anak-anakku Afrizal Bayu Alfatih, Wildan Malika Candra Alfatih dan Ashaira Quinsha Alfatih, terimakasih atas kesabaran, kelapangan dan do'anya.
9. Rekan-rekan seperjuangan dalam menuntut ilmu, atas kebersamaan dan saling pengertian.

Semoga Allah SWT menganugerahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan dijadikan amal sholeh.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik untuk penyempurnaan sangat penulis harapkan.

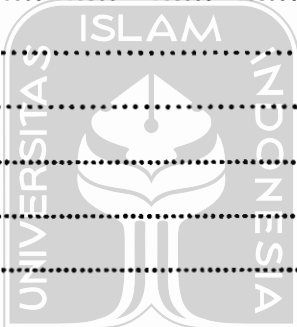
Yogyakarta, 25 Januari 2015

Penulis,



Anisyah Kabiarsi

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
TIM PENGUJITESIS .....	iv
NOTA DINAS .....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> 	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian.....	11
1. Fokus Penelitian .....	11
2. Pertanyaan Penelitian.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kerangka Teori.....	18
1. Pembelajaran.....	18
2. Teknologi Informasi.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Peneliti dan Pendekatan.....	44
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	45
C. Informan Penelitian.....	45
D. Teknik Penentuan Informan.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisa Data.....	57

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian.....	62
1. Kondisi Objektif SMKNegeri 2 Balikpapan.....	62
2. Paparan Hasil Penelitian.....	75
B. Analisis Penelitian.....	84
1. Faktor penghambat pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi oleh guru PAI.....	84
2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran menggunakan IT.....	92

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	99
B. Saran.....	100

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>102</b>
----------------------------	------------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **CURRCULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru Tetap, Naban dan Tidak Tetap Tahun 2014-2015.....74

Tabel 4.2 Ketenagaan SMK Negeri 2 Balikpapan .....74



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data.....	52
Gambar 3.2 Uji Kredibilitas Data Dalam Penelitian Kualitatif.....	53
Gambar 3.3.a Triangulasi Sumber Data.....	55
Gambar 3.3.b Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	55
Gambar 3.3.c Triangulasi Waktu Pengumpulan Data.....	56
Gambar 3.4 Komponen Dalam Analisis Data.....	59



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat (media informasi) yang disediakan oleh sekolah, dan tidak dituntut kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Namun sekarang bukan saja pengetahuan guru sama dengan murid, bahkan murid dapat lebih dulu mengetahui daripada gurunya. Ini semua dapat terjadi akibat perkembangan media informasi yang begitu cepat di sekitar lingkungan kita. Pada saat ini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar. Banyak contoh, murid dapat lebih dulu mendapat informasi dengan cara mengakses informasi dari media masa seperti: surat kabar, televisi, radio, handphone (sms/mms, line, bbm, wechat, dan lain-lain), bahkan internet.

Pentingnya pendekatan teknologi dalam pengelolaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, yakni manusia yang paripurna *al insan al kamil*. Di samping itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 adalah bahwa pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>2</sup>

Dalam hal ini teknologi dapat dikatakan sebagai alat, metode atau tata cara bagi banyak praktisi pendidik di dalam menjalankan aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pemahaman tersebut, sumber belajar tidak cukup hanya dengan mengandalkan guru, tetapi diperlukan sumber-sumber belajar yang bervariasi sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Sumber-sumber belajar selain guru inilah yang disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan atau diciptakan secara terencana oleh para guru, dengan adanya serta

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, PT. Sekala Jalmakarya, 2003. Baca juga dalam Achmad Jazuli dkk. *Pedoman Peningkatan Keimanan dan Ketakwaanan melalui Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua dan Masyarakat di SMP/SMA/SMK*, (Jakarta: Diknas 2007), hlm. 1.

<sup>2</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 1.

pemanfaatan media teknologi tersebut memberikan kemudahan dan keefektifan pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar antara siswa dan guru dalam mencapai suatu tujuan. Pembelajaran berasal dari dua konsep yang tak terpisahkan yaitu konsep belajar dan mengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Salah satu hal yang harus dimiliki oleh pendidik agar seseorang pendidik mampu menjalankan tugasnya dengan profesional adalah kompetensi pendidik, yang mampu mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak ketinggalan, yaitu mampu memanfaatkan teknologi yang tersedia saat ini untuk memudahkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Banyak pakar yang mencoba merumuskan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Mereka berbeda-beda dalam merumuskannya antara satu dengan yang lainnya walaupun sebenarnya memiliki esensi yang sama.<sup>3</sup>

Profesi sebagai guru, harus tertanam dalam jiwa dan menjadi panggilan hati bagi siapapun yang memilihnya. Pilihan ini semestinya menjadi prioritas awal, bukan pilihan antara, apalagi pilihan terakhir. Islam sendiri memberi apresiasi yang tinggi akan profesi guru (Kiai, Ustadz, Mubaligh, dsb.), profesi dipandang baik di sisi Allah SWT dengan firman-Nya : "*Adakah orang (lain) yang paling baik (profesinya) dibanding orang yang mengajarkan atau menyeru orang lain untuk tetap di jalan Allah SWT dan selalu beramal*

---

<sup>3</sup> Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta; Raja Grafindo, 1993), hlm. 189.

*shaleh*. Atas landasan tersebut setiap GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) harus bekerja semaksimal mungkin, termasuk memperbaiki proses pembelajaran PAI, melalui aplikasi dan pemanfaatan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, mendobrak tata nilai dan norma agama. Kondisi ini tentu tidak kita biarkan terjadi, kini terpulang bagi GPAI bersama stakeholder lain, mengantisipasi sisi negatif keberadaan teknologi informasi sekaligus mengambil aspek positif keberadaannya.

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) saat ini sangat cepat perkembangannya tentu mendorong munculnya berbagai macam aplikasi yang membawa manfaat bagi semua dan memang saat ini penggunaan yang sangat populer adalah untuk internet teknologi komputer merupakan konsep yang sangat luas, kompleks dan komprehensif serta memberikan kekuatan baru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Komputer suatu perkembangan teknologi yang memungkinkan untuk memperoleh informasi yang banyak dan cepat serta mudah dari berbagai belahan dunia. Karena itu diperlukan kemampuan cara mendapatkan, memilih dan mengelola produk teknologi informasi secara mudah diterapkan pada peserta didik.<sup>4</sup>

Teknologi informasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengolahan informasi. Teknologi informasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan

---

<sup>4</sup> Stita <http://stittattaqwa.blogspot.com/2011/07/pemanfaatan-komputer-untuk-pembelajaran.html> diakses pada Sabtu, tanggal 13 Agustus 2014 jam 11.00 WITA.

penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu keperangkat lainnya.<sup>5</sup>

Saat ini teknologi informasi sudah sangat canggih, berbagai macam produk berteknologi tinggi sudah banyak yang dipopulerkan. Siswa dapat menggunakan hasil dari teknologi ini seperti handphone (HP), komputer, laptop, ipad bahkan yang lagi populer yaitu blackberry. Siswa menggunakan alat-alat tersebut untuk kebutuhan sekolah dalam hal komunikasi dan belajar serta bergaul dengan teman-teman sebaya. Siswa harus selalu memelihara dan mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi kearah yang positif untuk meningkatkan motivasi belajar tetapi sayangnya masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan teknologi untuk kepentingan belajar tetapi untuk hal bersifat negatif, guru sebagai pendidik dan fasilitator tidak memanfaatkan kesempatan ini untuk menunjang kegiatan belajar tetapi lebih fokus pada tugasnya mengajar.

Kecanggihan teknologi dapat dimanfaatkan secara positif bagi guru ataupun bagi siswa, kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dapat memberikan hasil yang optimal. Dalam implementasinya, tidak banyak guru yang memanfaatkan media pembelajaran, bahkan penggunaan metode ceramah monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kebutuhan akan variasi

---

<sup>5</sup> Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informatika dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011).

pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi semakin dirasakan oleh para guru.<sup>6</sup>

Meskipun teknologi informasi komunikasi dalam bentuk komputer dan internet telah terbukti banyak menunjang proses pembelajaran anak secara lebih efektif dan produktif, namun di sisi lain masih banyak kelemahan dan kekurangan. Dari sisi kegairahan kadang-kadang anak-anak lebih bergairah dengan internetnya itu sendiri dibandingkan dengan materi yang dipelajari. Dapat juga terjadi proses pembelajaran yang terlalu bersifat individual sehingga mengurangi pembelajaran yang bersifat sosial. Dari aspek informasi yang diperoleh, tidak terjamin adanya ketepatan informasi dari internet sehingga sangat berbahaya kalau anak kurang memiliki sikap kritis terhadap informasi yang diperoleh. Dalam hubungan ini guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara proporsional dan demikian pula perlunya kerjasama yang baik dengan orang tua untuk membimbing anak-anak belajar di rumah masing-masing.

Pendidikan agama di sekolah memiliki peranan penting dalam pembinaan generasi Bangsa Indonesia, hal ini ditandai dengan kemajuan-kemajuan luar biasa dalam pembangunan, baik dalam menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, memiliki spiritualitas yang tinggi hingga memiliki fungsi yang dibutuhkan oleh agama, maupun masyarakat bangsanya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 adalah bahwa pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber

---

<sup>6</sup> Ibid., hlm. 45.

daya manusia. Sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini seiring dengan Pendidikan Agama Islam dinilai pula memberikan sumbangsi bagi terdidiknya anak-anak bangsa yang senantiasa memiliki asas-asas ketauhidan sesuai dengan prinsip Islam dalam kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat, dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Fungsi pendidikan ditinjau dari sudut pandang sosiologis dan antropologis adalah untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Karena itu tujuan akhir Pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang baik menurut pandangan manusia dan menurut pandangan agama Islam. Pada hakikatnya Pendidikan Islam adalah proses pemeliharaan dan penguatan sifat dan potensi insan menimbulkan kesadaran untuk menemukan kebenaran.<sup>7</sup>

Melihat begitu pentingnya mata pelajaran PAI di sekolah, jangan sampai hanya formalitas telah dilaksanakan, tetapi harus mempunyai makna bagi

---

<sup>7</sup> Nida Sabrina <http://arinnurcahyati20.blogspot.com/2013/01/pendekatan-pembelajaran-nilai-dalam-pai.html> diakses 14 April 2014 pukul 16.00 WITA.

peserta didik. Di antara caranya adalah dengan adanya inovasi pembelajaran. Salah satu langkah untuk memudahkan tercapai tujuan pendidikan di sekolah atau satuan-satuan pendidikan, maka penting didukung komponen dan proses. Proses dalam hal ini adalah pembelajaran, baik dalam bentuk pembelajaran materi yang bersifat praktis maupun dalam materi Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut pula memiliki muatan-muatan yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas baik dari segi metode, kurikulum hingga media pembelajaran. Salah satu adalah dengan penggunaan teknologi pendidikan, media pembelajaran dalam konteks ini dapat dimanfaatkan teknologi informasi yang menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik guru maupun siswa.

Teknologi informasi hendaknya tidak dipandang sebagai artefak saja, melainkan juga dipandang sebagai proses dengan struktur tertentu. Teknologi ini seharusnya dapat dijadikan bagian integral dalam sistem pendidikan. Sebagai bagian integral masuknya komponen teknologi ini akan mempengaruhi sistem pembelajaran di sekolah, diantaranya perubahan peranan guru dalam satuan pendidikan sekolah. Dalam satuan pendidikan sekolah hendaknya menggunakan teknologi dimulai dari titik pangkal strategis, yaitu guru. Para guru harus memahami teori dan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, peran guru harus ditingkatkan rasa percaya diri, serta dilibatkan dan ikut berpartisipasi dalam pengembangannya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 496.

Berkembangnya metode pembelajaran sangat berperan penting terhadap kemajuan pola pembelajaran itu sendiri, terutama bidang peningkatan mutu pendidikan pada anak, dalam hal ini adalah peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam, seiring berkembangnya media pembelajaran dan evaluasi pendidikan yang terus menerus berkembang, pembelajaran pendidikan agama Islam baik itu SD, SMP, SMA, dan SMK, nampaknya metode pembelajaran berstandar PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) harus mulai diterapkan, sehingga pola pikir peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam utamanya yang lebih di tekankan, sehingga mampu melahirkan motivasi siswa dalam aktivitas pembelajaran yang berkembang pada satu pola yang maju dengan memanfaatkan fasilitas media pembelajaran.

Model pembelajaran PAI selama ini dinilai sebagai model yang konvensional, maksudnya ialah model pembelajaran PAI yang masih menggunakan metode, materi dan media pembelajaran yang sudah lama dan biasa dijalankan dalam proses pembelajaran PAI selama ini. Seperti metode ceramah, hafalan, tanya jawab, memaknai kitab dan lain-lain. Pembelajaran PAI konvensional biasanya masih menerapkan model pembelajaran satu arah yaitu guru mentransfer pengetahuan pada siswa dan murid wajib mengikutinya, sedangkan pengetahuan guru terbatas pada pengalaman belajarnya. Bahan yang diajarkan masih menggunakan buku, kitab atau referensi lain yang sudah kuno sehingga dalam memberikan ulasan menggunakan praktek keagamaan pada zamannya. Umumnya hal ini terjadi

pada pembelajaran Fiqih di sekolah- sekolah, sedangkan zaman dan kehidupan manusia akan terus berubah dan berkembang dari masa kemasa.

Pemantauan lapangan khususnya di Balikpapan, masih ada pembelajaran PAI yang terpaku pada model-model pembelajaran lama satu arah yaitu guru mentransfer pengetahuan dan pengalaman kepada siswa sehingga pengetahuan mereka terbatas pada apa yang disampaikan guru, dengan kata lain menjelaskan materi pembelajaran dengan cara berceramah di depan kelas serta memberi tugas (PR), maka sekarang pembelajaran semacam ini sudah tidak lagi memadai. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan kompleksitas persoalan menuntut guru mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan konteks.

SMK Negeri 2 Balikpapan adalah sekolah kejuruan yang beralamatkan di Jalan Soekarno – Hatta Gunung Samarinda III Balikpapan dan mempunyai 5 program studi keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Perbankan, Pemasaran dan Teknik Komputer Jaringan. SMK Negeri 2 Balikpapan ini merupakan salah satu sekolah kejuruan yang telah menerapkan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi ke seluruh mata pelajaran, termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah kejuruan yang terakreditasi secara nasional sebagai aset daerah yang dapat dibanggakan ini, selalu mengedepankan visi, misi dan tujuan sekolah.

Untuk menjawab tantangan tersebut, SMK Negeri 2 Balikpapan telah melakukan terobosan dalam penyediaan sarana / fasilitas teknologi informasi, diantaranya semua laboratorium kompetensi keahlian yang memadai, jaringan

internet yang terakses dengan mudah. Sehingga guru dan siswa dapat lebih kreatif dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar. Salah satu bentuk kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajarannya telah menggunakan program power point yang berbentuk tulisan yang disampaikan ke peserta didik, tetapi juga menampilkan suara atau video yang berkaitan dengan materi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemanfaatan teknologi informasi di SMK Negeri 2 Balikpapan. Secara spesifik penelitian ini mengambil topik "*Implementasi Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru PAI Di SMK Negeri 2 Balikpapan*".

Alasan peneliti mengambil judul ini adalah *pertama*, mengingat tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, adalah penting untuk memanfaatkan teknologi informasi yang efektif dan efisien; *kedua*, kajian tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi akan selalu berkembang seiring perkembangan zaman, sehingga kajian ini mendorong untuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Balikpapan.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi oleh guru PAI?
- b. Bagaimana upaya mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi oleh guru PAI?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dinyatakan dalam pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

#### a. Tujuan Umum

Implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Balikpapan.

#### b. Tujuan Khusus

- 1) Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi oleh guru PAI.
- 2) Upaya mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi oleh guru PAI.

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang tercantum pada rumusan masalah di atas, penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara *teoritis* maupun *praktis*.

### a. Manfaat secara Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian pendidikan dalam mengembangkan Pendidikan Islam, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi proses pembelajaran di ruang-ruang kelas.
- 2) Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut pemberdayaan guru peserta didik secara aktif.
- 3) Memberikan penjelasan tentang urgensi dan relevansi Pendidikan Agama Islam secara edukatif dan afirmatif.
- 4) Hasil penelitian ini dapat berguna dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi peneliti dan umumnya bagi kepustakaan, baik dalam ranah regional dan nasional.
- 5) Memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan sistem pembelajaran PAI melalui teknologi informasi.

**b. Manfaat secara Praktis**

- 1) Bagi peserta didik : hasil penelitian ini memberikan arah yang lebih baik terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran PAI.
- 2) Bagi Guru PAI: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman di dalam melaksanakan pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informatika oleh PAI di wilayah masing-masing.
- 3) Bagi sekolah dan pihak terkait : hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau referensi bagi penelitian berikutnya sehingga akan semakin meyakinkan bahwa pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informatika oleh PAI adalah penting.
- 4) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik formal maupun non formal sebagai salah satu wahana pembelajaran efektif sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terkait dengan penelitian tentang implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi oleh guru PAI terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang tertuang dalam beberapa karya ilmiah diantaranya:

Penelitian Sdri. Septiya Nurjanah, 2011, dengan judul tesis “Pemanfaatan Internet Dalam pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Ponorogo”. Hasil penelitiannya adalah Internet dimanfaatkan oleh Guru PAI di SMAN 1 Ponorogo karena sumber belajar dari buku terbatas, kemampuan guru juga terbatas, alokasi waktu yang terbatas, sebagai media pembelajaran (pemberian tugas ke siswa melalui e-mail), di sekolah sudah tersedia server untuk mengakses internet. Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Ponorogo yaitu sebagai sumber belajar siswa, sebagai media pembelajaran (pemberian tugas ke siswa melalui e-mail), guru memasukkan materi ke internet dan siswa bisa mengakses/mendownload dan sebagai sarana komunikasi antar guru dan siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Septiya Nurjanah, “Pemanfaatan Internet Dalam pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Ponorogo”, *Tesis*, STAIN Ponorogo, 2012.

Penelitian Sdr. Syaif, (2009) dengan judul “Modernisasi Pembelajaran PAI Berbasis Cyber,” memberikan kesimpulan bahwa modernisasi pembelajarana PAI berbasis cyber merupakan upaya perubahan dan perbaikan penggunaan media dan metode pembelajaran yang secara konvensional (biasanya) dilakukan dalam dunia Pendidikan Islam selama ini dengan melakukan pembaharuan serta memanfaatkan hasil teknologi modern berupa dunia cyber atau sering kita sebut dengan internet. Untuk dapat menerapkan cyber dalam pembelajaran PAI dibutuhkan beberapa pendekatan berupa pendekatan fungsional dan pengalaman, kita juga harus dapat memahami dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manfaat, fasilitas dan cara mengoperasikan internet agar pembelajaran yang kita kerjakan akan menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Penelitian Sdri. Khizanatul Umuliah, 2013, dengan judul tesis “Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Media Pembelajaran ICT Dan Non ICT Siswa SMA Kartika V-I Balikpapan”, hasil penelitiannya bahwa, pertama, pelaksanaan pembelajaran dengan media berbasis ICT untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kartika V-I Balikpapan telah berjalan lancar dengan sangat baik. Siswa telah menyadari dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran dengan media berbasis ICT. Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok siswa yang diberi pembelajaran berbasis ICT dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran konvensional. Prestasi belajar siswa yang

---

<sup>10</sup> Syaif, “Modernisasi Pembelajaran PAI Berbasis Cyber”, dikutip dari <http://Syaifworld.blogspot.com/> diakses pada hari Senin tanggal 14 April 2014 jam 08.30 WITA.

diberikan pembelajaran dengan media berbasis ICT lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa dengan pembelajaran konvensional.<sup>11</sup>

Penelitian Sdr. Sudirman Siahaan, 2011, dengan judul skripsi “Pemanfaatan Internet Dalam Kegiatan Pembelajaran di SMP Al Muslim Sidoarjo Jawa Timur” kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitiannya adalah seluruh peserta didik menyatakan bahwa mereka pernah menggunakan internet dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai salah satu sumber belajar, alasannya mereka menyenangi pemanfaatan internet sebagai salah satu sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena mereka dapat menambah ilmu pengetahuan, memudahkan, menarik dan bermanfaat bagi mereka.<sup>12</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian Sdri. Septiya Nurjanah (2011), Sdr. Syaif (2009) dan Sdr. Sudirman Siahaan (2011) lebih memfokuskan pembelajaran pada penggunaan internet dalam kegiatan belajar sebagai sumber belajar dan komunikasi antara guru dengan siswa, sedangkan Sdri. Khizanatul Umuliah tahun (2013) lebih fokus pada prestasi belajar siswa dengan menggunakan media berbasis ICT lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa secara konvensional.

---

<sup>11</sup> Khizanatul Umuliah, “Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Media Pembelajaran ICT Dan Non ICT Siswa SMA Kartika V-I Balikpapan”, *Tesis*, UII Yogyakarta, 2013.

<sup>12</sup> Sudirman Siahaan, “Pemanfaatan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran di SMP Al Muslim Sidoarjo Jawa Timur”, *Skripsi*, UIN Malang, 2011.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi bagi guru PAI dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi pembelajaran oleh guru PAI sehingga posisi peneliti dalam hal ini adalah untuk membandingkan penelitian dengan penelitian sebelumnya dengan sudut pandang atau fokus penelitian yang berbeda sehingga dapat menemukan permasalahan serta pemecahan masalah dari sudut manajemen sekolah.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Pengertian dibedakan pengajaran yang telah terlanjur mengandung arti sebagai penyajian bahan ajaran yang dilakukan oleh seseorang pengajar. Pembelajaran tidak harus diberikan oleh pengajar, karena kegiatan itu dapat dilakukan oleh perancang atau pengembang sumber belajar,

misalnya seorang teknologi pembelajaran atau suatu tim terdiri dari ahli media dan ahli materi ajaran tertentu.<sup>13</sup>

Menurut Ahmad Patoni, pembelajaran adalah untuk membelajarkan peserta didik. Dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode/strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.<sup>14</sup> Kemudian menurut Muhaimin, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.<sup>15</sup> Selanjutnya, Dimiyati dan Mujono menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>16</sup>

Dari beberapa definisi pembelajaran itu ada beberapa prinsip yang layak diperhatikan. *Pertama*, proses pembelajaran menghasilkan perubahan perilaku anak didik yang relatif permanen. Tentunya, dalam

---

<sup>13</sup> Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 69-79.

<sup>14</sup> Ahmad Patoni, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2012), hlm. 198.

<sup>15</sup> Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Peraja Rosda Karya, 2004), hlm. 99.

<sup>16</sup> Dimiyati dan Mujono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 13.

proses ini terdapat peran penggiat pembelajaran, yakni guru atau dosen sebagai pelaku perubahan (*agent of change*).

*Kedua*, anak didik memiliki potensi, gandrung dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan tanpa henti. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya menyirami benih kodrati ini hingga tumbuh subur dan berbuah. Proses belajar mengajar dengan demikian, adalah optimalisasi potensi diri sehingga dicapai kualitas yang ideal.

*Ketiga*, perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh linear sejalan proses kehidupan. Artinya, proses belajar mengajar memang merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri, tetapi ia didesain secara khusus dan diniati demi tercapainya kondisi atau kualitas ideal seperti di atas.

#### **b. Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam

konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyaratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.<sup>17</sup>

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

### **c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

#### **1) Perhatian dan Motivasi**

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran

---

<sup>17</sup> Bandura A., *Social Learning Theory*, (Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2007), hlm. 25.

sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan perhatian dan juga motivasi untuk mempelajarinya. Apabila dalam diri siswa tidak ada perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, maka siswa tersebut perlu dibangkitkan perhatiannya.<sup>18</sup>

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari, peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut diantara sekian banyak stimuli yang datang dari luar. Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan; melihat masalah-masalah yang akan diberikan; memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan.

Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajarinya. Misalnya, siswa yang menyukai pelajaran matematika akan merasa senang belajar matematika dan terdorong untuk belajar lebih giat, karenanya adalah

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

kewajiban bagi guru untuk bisa menanamkan sikap positif pada diri siswa terhadap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>19</sup>

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan:

- a) Bersungguh-sungguh menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar.
- b) Berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut.
- c) Terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.

Motivasi dapat bersifat internal, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dan juga eksternal baik dari guru, orang tua, teman dan sebagainya. Berkenaan dengan prinsip motivasi ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, yaitu: memberikan dorongan, memberikan insentif dan juga motivasi berprestasi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Slavin, R.E. *Educational Psychology: Theory and Practice*, Sixth Edition, (Boston: Allyn and Bacon, 2000), hlm. 23.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 25.

## 2) Keaktifan

Menurut pandangan psikologi anak adalah makhluk yang aktif. anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak mengalami sendiri. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari dirinya sendiri, guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah.

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak hanya menyimpan saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.<sup>21</sup>

Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "Law of Exercise"-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat jika sering dipakai dan akan berkurang bahkan lenyap jika tidak pernah digunakan. Artinya dalam kegiatan belajar diperlukan adanya latihan-latihan dan pembiasaan agar apa yang

---

<sup>21</sup> Gagne, E.D., *The Cognitive Psychology of School Learning*, (Boston, Toronto: Little, Brown and Company, 1985), hlm. 41.

dipelajari dapat diingat lebih lama. Semakin sering berlatih maka akan semakin paham.<sup>22</sup>

Hal ini juga sebagaimana yang dikemukakan oleh Mc.Keachie bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu". Dalam proses belajar, siswa harus menampakkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik yang mudah diamati maupun kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan lain sebagainya.

### 3) Keterlibatan Langsung/Pengalaman

Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami dan tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya mengamati, tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Sebagai contoh seseorang yang belajar membuat tembok yang paling baik apabila ia terlibat secara langsung dalam pembuatan, bukan hanya melihat

---

<sup>22</sup> George Boeree, *Sejarah Psikologi*, Cet. I, (Jakarta: Prima Shopie, 2005), hlm. 390.

bagaimana orang membuat tempe, apalagi hanya mendengar cerita bagaimana cara pembuatan tempe.<sup>23</sup>

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam konteks ini, siswa belajar sambil bekerja, karena dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta dapat mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat. Hal ini juga sebagaimana yang diungkapkan Jean Jacques Rousseau bahwa anak memiliki potensi-potensi yang masih terpendam, melalui belajar anak harus diberi kesempatan mengembangkan atau mengaktualkan potensi-potensi tersebut. Sesungguhnya anak mempunyai kekuatan sendiri untuk mencari, mencoba, menemukan dan mengembangkan dirinya sendiri.

Dengan demikian, segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri. Pembelajaran itu akan lebih bermakna jika siswa "mengalami sendiri apa yang dipelajarinya" bukan "mengetahui" dari informasi yang disampaikan guru, sebagaimana yang dikemukakan Nurhadi bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah. Dari berbagai

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 398.

pandangan para ahli tersebut menunjukkan berapa pentingnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan "Learning by Doing"-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung dan harus dilakukan oleh siswa secara aktif. Prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa para siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan proporsional, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi/konsep.

Modus pengalaman belajar adalah sebagai berikut: kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, maka peserta didik akan mengingat hanya 20% karena mereka hanya mendengarkan. Sebaliknya, jika guru meminta peserta didik untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%. Hal ini ada kaitannya dengan pendapat yang dikemukakan oleh seorang Filosof Cina Confocius, bahwa: "apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya

---

<sup>24</sup> Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2002), hlm. 23.

ingat; dan apa yang saya lakukan saya paham. Dari kata-kata keterlibatan langsung dalam pembelajaran”.

#### 4) Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang, seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya yang dilatih dengan pengulangan-pengulangan akan sempurna. Dalam proses belajar, semakin sering materi pelajaran diulangi maka semakin ingat dan melekat pelajaran itu dalam diri seseorang.

Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan, akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari misalnya dengan membuat ringkasan.

Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori Koneksionisme-nya Thordike. Dalam Teori Koneksionisme, ia mengemukakan bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara

stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon benar.

#### 5) Tantangan

Teori medan (Field Theory) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam belajar berada dalam suatu medan. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan dalam mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya. Menurut teori ini belajar adalah berusaha mengatasi hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan. Agar pada diri anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka bahan pelajaran harus menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bersemangat untuk mengatasinya. Bahan pelajaran yang baru yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Penggunaan metode eksperimen, *inquiri*, *discovery* juga memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar secara lebih giat dan sungguh-sungguh. Penguatan positif dan negatif juga akan menantang siswa dan menimbulkan motif untuk memperoleh ganjaran atau terhindar dari hukuman yang tidak menyenangkan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

## 6) Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan adalah Teori Belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Kunci dari teori ini adalah Hukum Efeknya Thorndike, hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat, jika disertai perasaan senang atau puas dan sebaliknya bisa lenyap jika disertai perasaan tidak senang. Artinya jika suatu perbuatan itu menimbulkan efek baik, maka perbuatan itu cenderung diulangi. Sebaliknya jika perbuatan itu menimbulkan efek negatif, maka cenderung untuk ditinggalkan atau tidak diulangi lagi. Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapat hasil yang baik. Apabila hasilnya baik akan menjadi balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar itu tidak saja dari penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan, atau dengan kata lain adanya penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar. Siswa yang belajar sungguh-sungguh akan mendapat nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan *Operan Conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapat nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena takut tidak naik kelas ia terdorong untuk belajar yang lebih giat. Di sini nilai jelek dan takut tidak naik kelas

juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat, inilah yang disebut penguatan negatif.

#### 7) Perbedaan Individual

Siswa merupakan makhluk individu yang unik yang mana masing-masing mempunyai perbedaan yang khas, seperti perbedaan intelegensi, minat bakat, hobi, tingkah laku maupun sikap, mereka berbeda pula dalam hal latar belakang kebudayaan, sosial, ekonomi dan keadaan orang tuanya. Guru harus memahami perbedaan siswa secara individu, agar dapat melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaannya itu. Siswa akan berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Setiap siswa juga memiliki tempo perkembangan sendiri-sendiri, maka guru dapat memberi pelajaran sesuai dengan temponya masing-masing. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Sistem pendidikan klasik yang dilakukan di sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

## 2. Teknologi Informasi

### a. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan menstransfer data dari perangkat satu ke perangkat lainnya.<sup>26</sup>

Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Berikut ini adalah berbagai pendapat mengenai teknologi informasi:<sup>27</sup>

- 1) Teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama computer, untuk menyimpan, menganalisa dan mendistribusikan informasi apa saja termasuk kata-kata, bilangan dan gambar.
- 2) Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.
- 3) Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronis, mikrokomputer, komputer mainframe, pembaca barkode,

---

<sup>26</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 25.

<sup>27</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 312.

perangkat lunak pemroses transaksi, perangkat lunak lembar kerja (spreadsheet) dan peralatan komunikasi dan jaringan merupakan contoh teknologi informasi.

- 4) Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengelola data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan juga merupakan informasi yang strategis untuk mengambil keputusan.

#### **b. Fungsi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran**

Fungsi teknologi informasi ini dalam pembelajaran adalah:<sup>28</sup>

- 1) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata (kontekstual) sehingga pendidikan menjadi relevan dan responsif terhadap tuntutan kehidupan nyata sehari-hari. Implikasinya kurikulum menjadi lebih menarik dan dapat merangsang motivasi peserta didik, karena dapat dengan mudah menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 42.

- 2) Menumbuhkan pemikiran dan reflektif.
- 3) Membantu perkembangan dan keterlibatan aktif dari peserta didik dalam proses belajar.

### **c. Peran Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PAI**

Peran dan tugas para pendidik dan tenaga kependidikan pada intinya adalah menciptakan berbagai aktivitas untuk keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam hal ini teknologi dapat dikatakan sebagai alat bantu bagi pendidik dan tenaga kependidikan di dalam menjalankan tugas dan peranannya tersebut. Teknologi pembelajaran menfokuskan kajiannya pada desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian proses dan hasil belajar. Dengan demikian nyata bahwa teknologi pembelajaran dapat sangat membantu para pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan tugasnya dengan baik.<sup>29</sup>

Menurut Seels, Barbara B., Rita C. Richey yang dikutip oleh Sahariana, menjelaskan bahwa, pada saat melaksanakan pembelajaran, seorang guru memerlukan banyak sumber. Saat ini sumber belajar tidak cukup hanya dengan mengandalkan guru, tetapi diperlukan sumber-sumber belajar yang bervariasi.

---

<sup>29</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.16.

Berbagai teknologi dapat dimanfaatkan untuk peningkatan efektifitas pembelajaran, misalnya:

- 1) Teknologi Cetak, bisa menghasilkan berbagai sumber belajar dalam bentuk bahan ajar cetak yang secara sengaja didesain untuk pembelajaran.
- 2) Teknologi Audio Visual, multimedia berbasis komputer ini bersifat interaktif tutorial membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Peserta didik dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video.
- 3) Teknologi Internet, sebagai media pembelajaran mengkondisikan peserta didik dapat mengakses secara on-line dari berbagai perpustakaan, museum, database dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, koran, artikel dan lain sebagainya.

Fungsi utama teknologi informasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a) Teknologi berfungsi sebagai alat (*tools*), dalam hal ini teknologi digunakan sebagai alat bantu bagi pengguna (*user*) atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya.
- b) Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai

oleh siswa. Misalnya teknologi komputer dipelajari oleh beberapa jurusan di perguruan tinggi seperti informatika, manajemen informasi, ilmu komputer. Dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa semua kompetensinya.

- c) Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (*literacy*). Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer.<sup>30</sup>

#### **d. Pengertian Teknologi dan Hubungannya dengan Pendidikan**

Teknologi adalah terapan atau aplikasi dari ilmu yang dapat ditunjukkan dalam hasil nyata yang lebih canggih dan dapat mendorong manusia untuk berkembang lebih maju lagi.<sup>31</sup>

Sindung Tjahyadi merangkum berbagai definisi atas teknologi bahwa, *pertama* teknologi adalah penerapan ilmu, *kedua*, teknologi adalah ilmu yang dirumuskan dalam kaitan dengan aspek eksternal, yaitu industri, dan aspek internal yang dikaitkan dengan objek material ilmu maupun aspek

---

<sup>30</sup> S2tpmuntirta, "Peranan Teknologi Informasi Dalam Kegiatan Pembelajaran," hal ini dikutip oleh penulis dalam website: <http://wordpress.com/2009/10/13/peranan-teknologi-informasi-dalam-kegiatan-pembelajaran/>, diakses pada hari Rabu tanggal 16 April 2014, Pukul 12.25 WITA.

<sup>31</sup> Taufik Firmanto, "Islam dan Teknologi", dikutip dari <http://humaniora.kompasiana.com/agama/2010/11/15/3/319311/islam-dan-teknologi/> pada hari Selasa tanggal 15 April 2014 jam 13.15 WITA.

murni-terapan, dan *ketiga*, teknologi merupakan keahlian yang terkait dengan realitas kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Teknologi informasi yang berkembang pesat pada masa kini menandakan sebagai era globalisasi yang penerapan teknologi itu dapat mencakup dimensi dan kebutuhan manusia dalam kehidupannya, teknologi informasi kini dipergunakan tidak hanya dalam bentuk memberikan kemudahan informasi yang dibutuhkan manusia, namun lebih berperan dalam bentuk praktis, penerapan ini pula terlebih menjangkau aktifitas manusia dalam dunia akademik atau dalam pendidikan. Diantaranya dalam proses pembelajaran masa kini khususnya teknologi informasi banyak membantu pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik.

Salah satu cara untuk mengefektifkan pembelajaran adalah dengan memilih dan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran secara tepat. Diantara perkembangan teknologi pendidikan karena didukung oleh perkembangan yang pesat dalam media komunikasi seperti radio, TV, video tape, komputer dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan bagi tujuan instruksional.<sup>33</sup> Media pembelajaran yang tepat sangat memungkinkan siswa lebih cepat menyerap materi dan kemampuan yang diharapkan serta membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi.

---

<sup>32</sup> Sindung Tjahyadi, *Ilmu, Teknologi dan Kebudayaan, dalam Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, Filsafat Ilmu, cet. III* (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2003), hlm. 153.

<sup>33</sup> S. Nasution, *Tekhnologi Pendidikan*, (Bandung: Jemmar, 1987), hlm. 5-6.

### e. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Ada beberapa pola pemanfaatan teknologi media pembelajaran:<sup>34</sup>

1) Pemanfaatan media dalam situasi kelas (classroom setting) dalam tatanan (setting) ini media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal itu, ialah materi, dan strategi pembelajarannya.

2) Pemanfaatan media di luar situasi kelas.

Pemanfaatan media pembelajaran di luar situasi kelas dapat dibedakan dalam dua kelompok utama:

a. Pemanfaatan secara bebas

Yang dimaksud dengan pemanfaatan secara bebas ialah bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi. Pembuat program media mendistribusikan program media itu di masyarakat pemakai media baik dengan cara diperjual belikan maupun didistribusikan secara bebas, dengan harapan media itu dapat digunakan orang dan cukup efektif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Arif S. Sadiman dkk, *Media*, hlm. 189.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 190.

Sebagai contoh jenis pemanfaatan media seperti ini ialah pemanfaatan siaran radio pendidikan. Pada saat ini banyak siaran radio atau televisi yang bersifat pendidikan. Program-program itu disiarkan dengan maksud untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan tertentu. Pemanfaatan program itu kebanyakan tidak dikontrol oleh penyelenggara siaran. Program tersebut disiarkan dengan harapan didengarkan dan dimanfaatkan oleh orang. Dalam hal ini penyelenggara siaran juga tidak mengatur bagaimana program itu didengar dan dimanfaatkan.

**b. Pemanfaatan secara terkontrol**

Yang dimaksud pemanfaatan media secara terkontrol ialah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Anggota kelompok diharapkan dapat berinteraksi baik dalam diskusi maupun dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah, memperdalam pemahaman, atau menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

Hasil belajar mereka dievaluasi secara teratur. Untuk keperluan evaluasi ini pembuat program media perlu menyediakan alat evaluasi tersebut. Berikut ini beberapa contoh pemanfaatan program media secara terkontrol:

**c. Pemanfaatan siaran radio pendidikan untuk penataran guru.**

Pusat teknologi komunikasi pendidikan dan kebudayaan sejak tahun 1975 telah menyelenggarakan program penataran guru SD

melalui radio yang disebut proyek teknologi komunikasi pendidikan dasar (TK.PD).<sup>36</sup> Siaran radio pendidikan ini program-programnya dibuat oleh Pus Tekkom bersama dengan Direktorat Pendidikan Dasar (Dikdiknas) Ditjen Dikdasmen, terutama untuk memberikan masukan dalam penyusunan kurikulum dan materi program siaran. Pus Tekkom kemudian mengkoordinasikan penjabaran materi itu ke dalam naskah siaran dan kemudian merekamnya dalam kaset.

3) Pemanfaatan media secara perorangan, kelompok atau massal

a. Media dapat dapat digunakan secara perorangan

Artinya media itu digunakan oleh seseorang sendiri saja. Banyak media yang memang dirancang untuk digunakan secara perorangan. Media seperti ini biasanya dilengkapi dengan petunjuk pemanfaatan yang jelas sehingga orang dapat menggunakannya dengan mandiri, artinya orang itu tidak perlu bertanya kepada orang lain tentang bagaimana cara menggunakannya, alat apa yang diperlukan, dan bagaimana mengetahui bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

b. Media dapat digunakan secara berkelompok.

Keuntungan belajar menggunakan media secara kelompok ialah bahwa kelompok itu dapat melakukan diskusi tentang bahan yang sedang dipelajari. Media yang digunakan secara kelompok harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu suara yang disajikan oleh media itu harus cukup keras sehingga semua anggota kelompok

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 192.

dapat mendengarnya, gambar atau tulisan dalam media itu harus cukup besar sehingga dapat dilihat oleh semua anggota kelompok itu, dan perlu ada penyajian yang dapat memperkeras suara dan membesarkan gambar (proyektor).

c. Media dapat juga digunakan secara massal.

Orang yang jumlahnya puluhan, ratusan, bahkan ribuan dapat menggunakan media itu bersama-sama. Media yang dirancang seperti ini biasanya disiarkan melalui pemancar, seperti radio televisi, atau digunakan dalam ruang yang besar.<sup>37</sup>

#### **f. Bentuk Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PAI**

Teknologi dalam pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai alat, metode atau tata cara yang dipergunakan dalam proses pembelajaran PAI yang secara sistematis oleh guru atau pendidik PAI yang diharapkan kepada peserta didik agar dapat dengan mudah menerima dan mempelajari materi-materi Pendidikan Agama Islam dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Bentuk pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Penggunaan program powerpoint dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Melalui program tersebut, guru tinggal menulis poin-poin penting materi yang akan disampaikan. Agar lebih menarik, bisa juga guru menggunakan program macromedia flash. Tidak hanya tulisan yang dapat disampaikan ke peserta didik, tetapi juga dapat menampilkan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 197.

<sup>38</sup> Hery Nugroho, "Pembelajaran PAI Berbasis ICT", dalam website: <http://herynugrohoyes.wordpress.com/2012/08/11/pembelajaran-pai-berbasis-ict/>, diakses, pada hari Rabu tanggal 16 April 2014 jam 10.53 WITA.

suara atau video yang berkaitan dengan materi tersebut. Misalnya, dalam materi pembelajaran tentang Iman Kepada Hari Akhir, melalui program ini peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan materi tersebut, tetapi juga dapat ditampilkan ilustrasi tentang Kiamat Sughra dan Kubra.

- 2) Menggunakan e-mail untuk mengumpulkan tugas dari peserta didik. Sekarang ini yang biasa dilakukan guru kepada peserta didik dalam mengumpulkan tugas melalui buku atau kertas. Bisa dibayangkan bagaimana kalau guru mengajar di 18 kelas. Masing-masing kelas berjumlah 40 siswa. Berarti ada 720 buku tugas atau makalah yang menumpuk dibawa atau di atas meja guru.
- 3) Menggunakan internet mengkondisikan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Peserta didik dapat mengakses secara on-line dari berbagai perpustakaan, museum, database dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik, jurnal, koran, artikel dan sebagainya.
- 4) Menggunakan web blog untuk pembelajaran di dalam atau luar kelas. Diantara kelebihanannya adalah guru dapat menampilkan semua karya atau hasil pemikiran yang dimiliki. Web blog dapat digambarkan seperti surat kabar pribadi guru. Hubungannya dengan pembelajaran, guru dapat mengunggah (upload) semua materi pembelajaran PAI ke website. Melalui media ini peserta didik dapat belajar tanpa dibatasi dengan ruang kelas. Tidak hanya materi pembelajaran, tetapi juga

latihan soal, hasil ujian/ulangan atau materi lain yang berhubungan dengan materi PAI.

Keempat bentuk pemanfaatan teknologi informasi di atas, apabila digunakan dalam pembelajaran maka akan berdampak positif yaitu memberikan kemudahan, keefektifan dan ketertarikan peserta didik khususnya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>39</sup>

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti akan memperoleh pengetahuan, sejumlah informasi atau narasi yang rinci tentang subjek dan latar sosial penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Balikpapan dimana penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai faktor penghambat implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Balikpapan dan upaya untuk mengatasi faktor penghambat implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Balikpapan.

---

<sup>39</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5.

## B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMK Negeri 2 Balikpapan yang terletak di Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Gunung Samarinda III, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Propinsi Kalimantan Timur.

## C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.<sup>40</sup> Informasi merupakan data yang dapat diperoleh di lokasi penelitian, dalam naskah atau dokumen dan dari informasi yang telah ditunjuk sebagai kunci pengayaan sumber data dengan teknik Purposive Sampling.<sup>41</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka yang dijadikan sumber informasi adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Sarana dan Prasarana, Guru PAI dan siswa.

## D. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan untuk penentuan informan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>42</sup>

Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu cara penentuan sejumlah informan sebelum penelitian dilaksanakan, dengan menyebutkan secara jelas siapa

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 97.

<sup>41</sup> Afifuddin, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 115.

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 216.

yang dijadikan informan serta informasi apa yang diinginkan dari masing-masing informan.

Informan yang ditetapkan oleh penulis adalah:

#### 1. Kepala Sekolah

Informasi yang ingin didapat adalah bagaimana faktor penghambat implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan IT oleh guru PAI, bagaimana upaya yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan IT oleh guru PAI.

#### 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Sarana Prasarana

Informasi yang ingin diperoleh adalah sejauh mana implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan IT, upaya untuk mengatasi masalah dan bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

#### 3. Guru Pendidikan Agama Islam

Informasi yang ingin didapat dari Guru Pendidikan Agama Islam tentang; praktik program pendidikan agama; respon siswa terhadap pembelajaran melalui IT; pandangan mereka tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI; kebijakan sekolah yang mempengaruhi pembelajaran melalui IT; kurikulum yang digunakan. Jumlah guru PAI ada lima orang yaitu; Syarifuddin Thalib, Muh. Firman, Ummi Hani Farihah, Didi Purnomo dan Khizanatul Umuliyah.

#### 4. Siswa

Informasi yang ingin didapat dari siswa di antaranya, tentang; respon dan pandangan pribadinya tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan

pemanfaatan teknologi informasi; bagaimana penyajian guru dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan multi media berbasis IT; tujuan pembelajaran sesuai dengan penggunaan multi media pembelajaran berbasis IT; mendapatkan data tentang keselarasan data yang didapat dari sumber data lainnya.

#### 5. Dokumen Kurikulum

Kurikulum sekolah yang dimaksud adalah Silabus, yang mana disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya berisikan Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi waktu dan Sumber Belajar.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan peneliti menggunakan metode pengumpulan data :

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>43</sup> Dalam pendapat lain wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dan dilaksanakan secara tatap

---

<sup>43</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 212.

muka dan lisan.<sup>44</sup> Pendapat lain, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>45</sup>

Metode wawancara ini akan digunakan peneliti untuk mencari data yang diperlukan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Balikpapan. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di SMK Negeri 2 Balikpapan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>46</sup>

Wawancara tak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

---

<sup>44</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 216.

<sup>45</sup> Basrowi dan sumandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 233.

secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>47</sup> Kemudian data tersebut ditulis oleh peneliti atau melalui hasil rekaman handphone, fotokopi dokumen, rekaman flashdisk, internet, buku-buku yang relevan. Dengan banyaknya informasi yang peneliti terima dari informan baik langsung maupun tidak langsung, maka sangat memotivasi bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian ini lebih mendalam (*In Depth Interview*).<sup>48</sup>

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai factor penghambat dalam implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan IT oleh guru PAI dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan IT oleh guru PAI.

## 2. Observasi

Dengan observasi atau pengamatan berperan serta dimaksudkan agar lebih mengetahui keadaan sekolah sebenarnya, baik kegiatan proses belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana, keadaan laboratorium, keadaan unit kerja, implementasi kurikulum, manajemen sekolah, keadaan guru dan tenaga kependidikan.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 234.

<sup>48</sup> Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.129.

Menurut Nana S. Sukmadinata, observasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Observasi partisipatif (*Participatory Observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
- b. Observasi non partisipatif (*Non Participatory Observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>49</sup>

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif (*Participatory Observation*). Sugiyono mengemukakan, bahwa dalam observasi ini peneliti terlibat langsung kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>50</sup> Teknis ini penulis gunakan untuk mengambil dan melihat secara langsung data yang diperlukan yaitu data-data yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik pengambilan data melalui observasi bertujuan untuk mendapatkan data mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 2 Balikpapan meliputi ruang media, ruang kelas, kegiatan belajar mengajar menggunakan IT baik guru maupun siswa, foto kegiatan wawancara.

---

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode*, hlm. 220.

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 227.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>51</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk mengecek data yang telah diungkapkan melalui wawancara dan observasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat agenda dan sebagainya.<sup>52</sup> Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

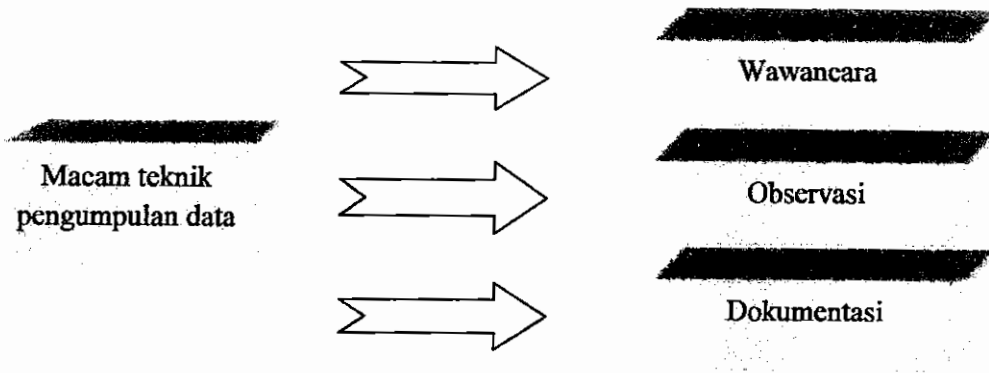
Dokumen-dokumen yang telah diperoleh digunakan untuk melengkapi bahan penelitian kemudian dicermati dan dikembangkan sesuai yang dikehendaki dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan data menggunakan dokumen bertujuan untuk menyajikan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan implementasi penggunaan IT meliputi dokumen MoU dengan provider, kerja sama dengan DUDI dalam penyediaan sarana dan prasarana IT dan dokumen sarana prasarana IT.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 240.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 204.



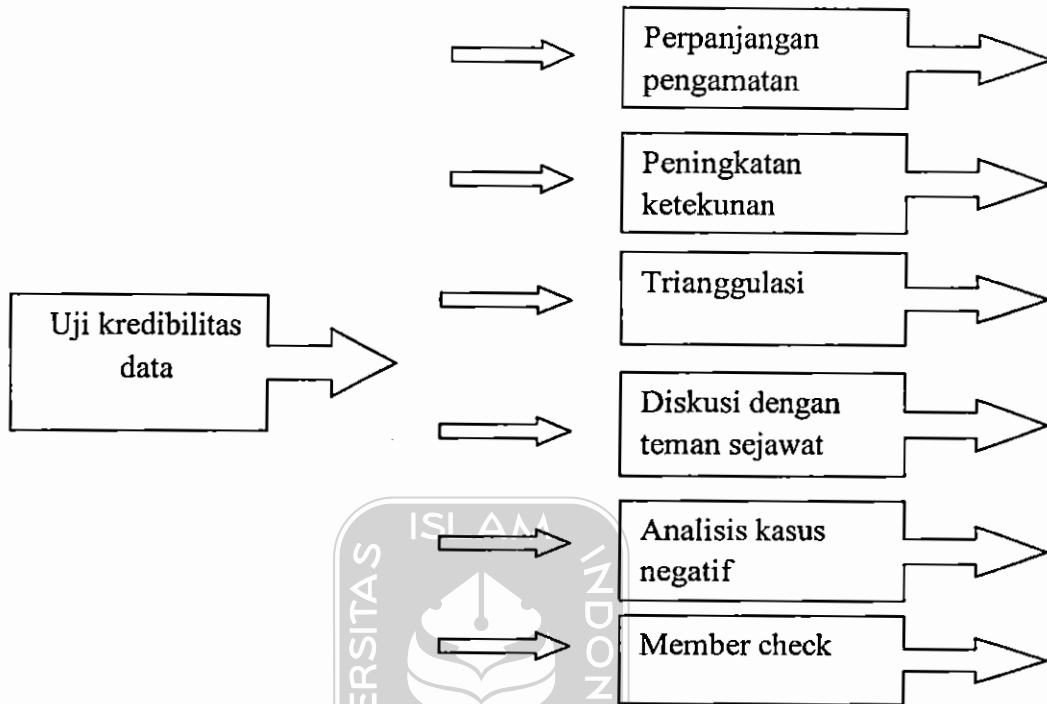
Gambar 3.1 Macam-macam teknik pengumpulan data

Sumber: Sugiyono, 2013: 225

#### F. Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data, peneliti menggunakan Uji Kredibilitas Data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunana dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 270.



Gambar 3.2 Uji Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif

Sumber: Sugiono, 2013: 270

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan guna mempererat tali silaturahmi, saling keterbukaan dan saling percaya, sehingga tidak ada data yang ditutup-tutupi. Peneliti melakukan penelitian di lapangan kembali melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada informan yang lama maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini adalah disamping menguji data yang sudah diperoleh, juga menggali kedalaman dan keluasan serta makna dibalikinya.

## **b. Ketekunan Keabsahan Data**

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.<sup>54</sup> Disamping itu peneliti harus rajin memperbanyak referensi buku bacaan, agar wawasan berpikir menjadi luas dan dapat dipertanggung jawabkan.

## **c. Trianggulasi**

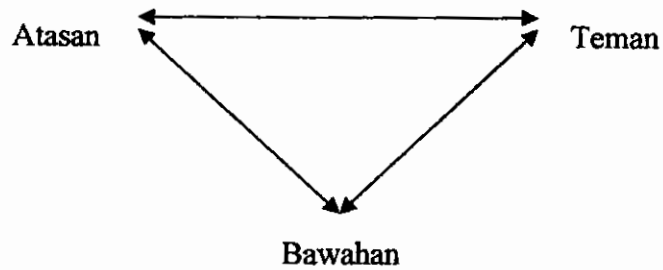
Maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan diseleksi keabsahannya.<sup>55</sup> Teknik trianggulasi yang digunakan antara lain: trianggulasi teknik, trianggulasi sumber dan trianggulasi waktu dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Moleong, *Metodologi*, hlm. 175.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 177.

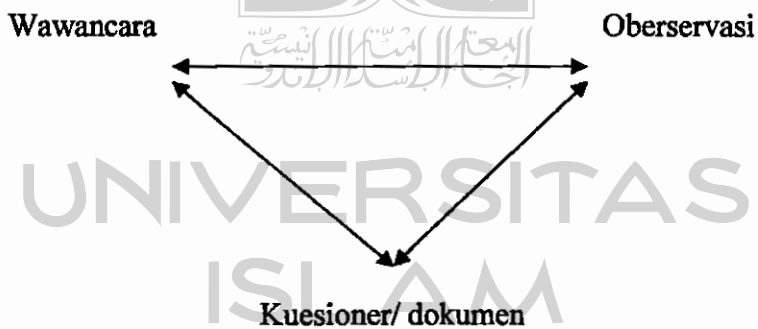
<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 270.



Gambar 3.3.a Trianggulasi Sumber Data

Sumber : Sugiyono, 2013

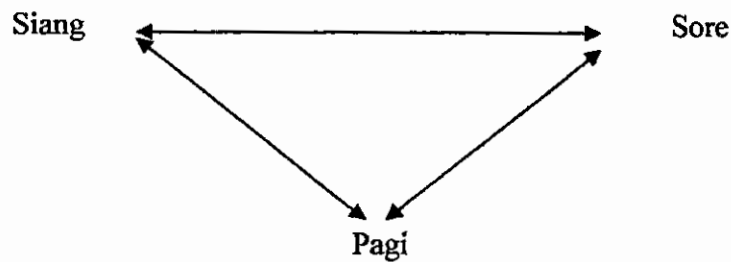
Trianggulasi sumber data yaitu menguji data dari beberapa sumber, kemudian data itu dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan, selanjutnya diminta kesepakatan dari beberapa sumber tersebut (member check).



Gambar 3.3.b Trianggulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Sugiyono, 2013

Trianggulasi teknik pengumpulan data yaitu menguji data yang sama dengan cara yang berbeda. Misalnya tadi dengan menggunakan wawancara, maka selanjutnya dapat diganti dengan observasi.



Gambar 3.3.c Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

Sumber : Sugiyono, 2013

Triangulasi waktu pengumpulan data di waktu pagi, siang dan sore berbeda dan akan mempengaruhi seseorang dalam memberikan data, bisa saja di saat yang agak sibuk data yang diberikan kurang valid, sebaliknya di saat agak santai dan longgar data yang diberikan lebih valid.

Penelitian Uji Kredibilitas harus membaca situasi dan kondisi pada saat yang kurang baik bisa saja peneliti kurang dilayani, bahkan pada saat itu tidak mendapatkan data yang diharapkan.

**d. Diskusi dengan teman sejawat**

Untuk mendapatkan data secara langsung dapat melalui teman sejawat baik menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi atau menggunakan alat-alat perekam, foto, arsip dokumen, agar data-data yang peneliti kumpulkan dapat dibuktikan keabsahannya.

Teman sejawat biasanya dapat memberikan data-data berupa bahan referensi buku-buku yang kita butuhkan, serta keterangan-keterangan yang dapat dijadikan data sementara.

### **e. Analisis Kasus Negatif**

Kasus analisis adalah hasil penelitian sangat berbeda dengan data di lapangan, kemudian peneliti menganalisis mengapa hal ini sampai berbeda bahkan bertentangan dengan temuan. Apabila tidak ada lagi data yang berbeda ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

### **f. Member Check**

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, kemudian data tersebut dianalisis, setelah mendapatkan kesepakatan, lalu disimpulkan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data di sini merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisnya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan

pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>57</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga data yang diperoleh dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

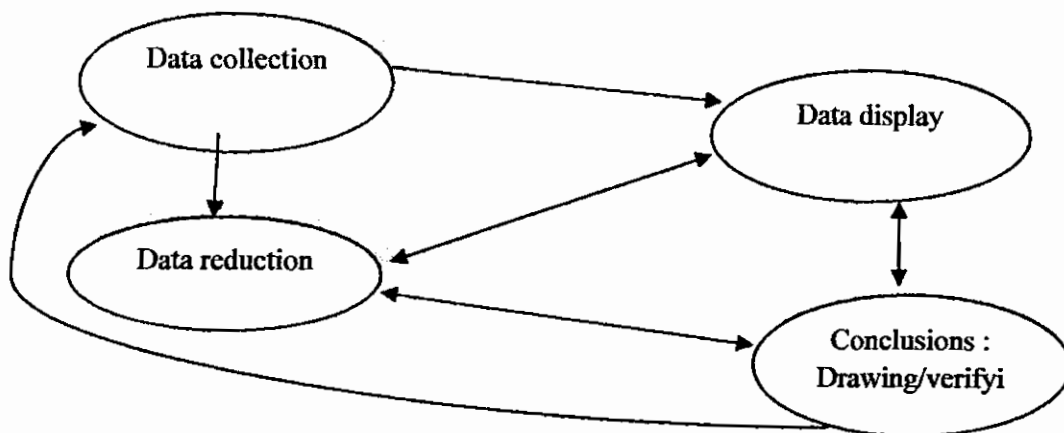
Adapun aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing / verification. Adapun model interaktif dalam analisis data ini ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:<sup>58</sup>

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>57</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), hlm. 104.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 404-405.



Gambar 3.4 Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber: Sugiyono, 2013: 247

Analisa data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan analisis data penelitian deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan populasi atau fenomena yang diteliti.<sup>59</sup>

Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain.

Proses analisis data di sini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

<sup>59</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 7.

Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.<sup>60</sup>

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Balikpapan. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan. Miles dan Huberman mengatakan bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks sederhana tetapi selektif.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Balikpapan.

---

<sup>60</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data, yaitu proses penyampaian laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan, pada tahap penyajian data ini peneliti menyampaikan hasil temuan dalam bentuk narasi, yang diperoleh dari informan mengenai fokus penelitian ini, dengan melakukan pengecekan kelengkapan data, kelengkapan sarana, sumber informasi yang benar. Sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>61</sup>

## 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.<sup>62</sup> Pada awalnya peneliti membuat kesimpulan yang sifatnya sementara, kemudian meningkat kepada kesimpulan yang lebih rinci, dan kesimpulan akhir dibuat berdasarkan dari hasil analisis hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan seluruh data dalam catatan lapangan dan dokumentasi dikumpulkan dan diurutkan. Memasukkan data dengan kategorinya dan didiskripsikan dalam laporan penelitian.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 249.

<sup>62</sup> Jamal Ma'mur asmani, *Tuntunan lengkap metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), Cetakan II, hlm. 129-130.

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISI PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Objektif SMK Negeri 2 Balikpapan

###### a. Kondisi SMK Negeri 2 Balikpapan

SMK Negeri 2 Balikpapan bermula dari Sekolah Swasta dengan nama SMEA Dwikora yang didirikan oleh Himpunan mantan / Bekas Pelajar dan Mahasiswa (HBPM) Balikpapan pada tanggal 24 Agustus 1964 dengan menunjuk Bapak Chairuddin, B.A. sebagai pemimpin dan proses KBM bertempat di SMP Negeri 1 Balikpapan.

Berdirinya Sekolah tersebut atas prakarsa HBPM Balikpapan yang diketuai oleh Bapak H. Syahrani Hasbullah mantan Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kota Madya Balikpapan dengan maksud memberi kesempatan kepada murid-murid lulusan SMEP PGRI serta murid SMP lainnya yang berminat memasuki Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA). Pada waktu didirikan pertama telah dibuka 2 Jurusan yaitu Jurusan Tata Buku dan Jurusan Koperasi, dengan jumlah siswa 76 orang. Sebagai pengajar adalah dari anggota HBPM Balikpapan dengan sukarela karena minat jadi guru swasta sangat kurang.

Tanggal 1 April 1966, SMEA Dwikora berganti nama menjadi SMEA Balikpapan dan pindah ke Ex. SMP Sin Hwa (SMEP Negeri) Balikpapan Jalan Bukit Niaga RT. 11 No. 37 Balikpapan yang sekarang ditempati

Yayasan Budi Luhur. Himpunan Mantan Pelajar dan Mahasiswa Balikpapan membubarkan diri, maka untuk mengasuh sekolah tersebut dibentuk lagi Badan Pembina SMEA Balikpapan yang diketuai oleh Bapak H. Syahrani Hasbullah. Pada akhir tahun pelajaran 1966/1967 Siswa-siswi mengikuti ujian pertama dan berhasil lulus 70 %, sedangkan Praktek Kerja Nyata (PKN) baru dimulai tahun 1979/1980.

Berdasarkan Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0135/O/1972 tanggal 29 Agustus 1972 SMEA Swasta Balikpapan menjadi SMEA Negeri Balikpapan. Surat Keputusan Pemutihan Pendirian Sekolah Negeri dari Mendikbud RI No : 0436/O/1981 tanggal 30 Desember 1981 SMEA Negeri Balikpapan menjadi SMEA Negeri 1 Balikpapan. Validasi Perubahan Nomenklatur SMKTA menjadi SMK oleh Kepala Bidang Dikmenjur Provinsi Kalimantan Timur Nomor: 2872/I26.8/KPz/1997, maka SMEA Negeri 1 Balikpapan menjadi SMK Negeri 2 Balikpapan.

SMK Negeri 2 Balikpapan awalnya dipimpin oleh Almarhum Bapak Drs. H. Chairuddin, B.A periode jabatan 1964 - 1981, kemudian digantikan oleh Almarhum Bapak Abdul Wahab Andung periode jabatan 1981 - 1991, Kepala Sekolah yang ketiga Bapak Drs. B. Mardjono, M.Pd periode 1991 – 2006, Kepala Sekolah keempat Ibu Hj. Sitti Sahari Bunga, M.Pd periode 2006 - 2012, dan Kepala Sekolah yang kelima adalah Bapak Drs. H. Sumahno, M.Pd periode jabatan 2012 – Sekarang, sesuai Keputusan Walikota Balikpapan Nomor: 820/1110/MTS/2012 tanggal 24 Juli 2012.

Saat ini SMK Negeri 2 memiliki 5 Kompetensi Keahlian yaitu Kompetensi Keahlian Akuntansi, Kompetensi Keahlian Sekretaris, Kompetensi Keahlian Pemasaran, Kompetensi Keahlian Perbankan dan Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan yang dibuka pada tahun 2003.

SMK Negeri 2 Balikpapan secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga saat ini tetap eksis dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dapat kita lihat melalui berbagai prestasi yang telah dicapai oleh SMK Negeri 2 Balikpapan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam kurun 5 tahun terakhir ini banyak prestasi-prestasi yang diraih oleh SMK Negeri 2 Balikpapan. Dalam bidang akademik, tahun pembelajaran 2009/2010 hingga 2013/2014 lalu pelaksanaan UN (Ujian Nasional) lulus 100%. Dan para alumni berhasil diterima di beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kalimantan Timur dan di luar Kalimantan Timur. Bahkan ada yang langsung bekerja dan diterima di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

SMK Negeri 2 Balikpapan telah menunjukkan prestasi yang luar biasa terutama dibidang non akademik, yang pernah menjadi juara tingkat Nasional, tentu saja kesuksesan ini bukan hanya ditentukan oleh kualitas siswanya saja, tetapi keberhasilan ini juga melalui proses pembelajaran, perhatian dari peran pendidik yang giat memberikan pembinaan dan pelatihan, serta inovasi-inovasi dari para pendidik, serta dukungan dari

sekolah dalam menyelenggarakan pelatihan peningkatan kompetensi guru, pengembangan bahan ajar yang sesuai standar dengan berbasiskan IT bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

SMK Negeri 2 Balikpapan memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa kini maupun di masa mendatang, diantaranya yaitu dengan mengembangkan teknologi informasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### **b. Susunan Organisasi Sekolah**

Dalam menjalankan tugasnya Kepala Sekolah dibantu oleh beberapa Wakil Kepala Sekolah dan Ketua Program Keahlian, yaitu :

Waka Manajemen Mutu : Jumardin, MM.

Waka Kurikulum : Bokhari, S.Pd.

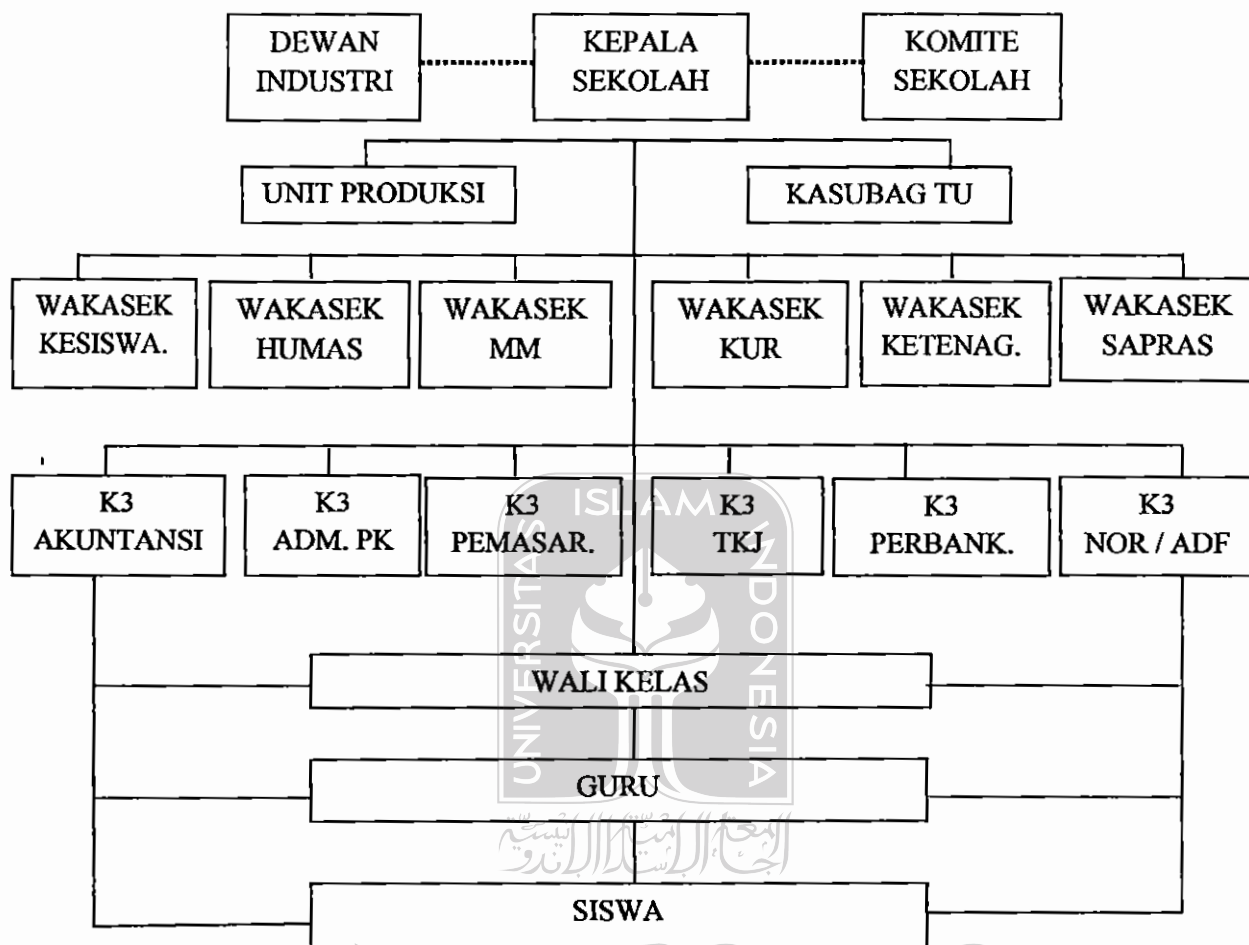
Waka Humas : Hadi Suwito, S.Pd.

Waka Ketenagaan : Drs. Muh. Firman, MSI.

Waka Sarana dan Prasarana : Aras, S. Pd.

Waka Kesiswaan : Riana Kurnia Dewi, S. Pd.

### Struktur Organisasi



————— Garis Koordinasi

- - - - - Garis Konsultasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tahun 2014-2015

Sumber Data: SMKN 2 Balikpapan

**c. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Balikpapan**

1) Visi: "Menjadi lembaga pendidikan berstandar internasional yang menenghasilkan tamatan profesional sesuai dengan kompetensinya, serta dilandasi budi pekerti yang luhur, iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa".

2) Misi:

- a. Penataan manajemen yang berstandar internasional.
- b. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kebutuhan.
- c. Proses belajar mengajar berbasis informasi dan teknologi (IT).
- d. Menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan.
- e. Menghasilkan tamatan yang berjiwa wirausaha.

3) Tujuan:

- a. Menghasilkan tamatan yang propesional.
- b. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja berskala nasional maupun internasional.
- c. Memberikan pelayanan pendidikan yang berstandar kepada masyarakat.
- d. Menyediakan fasilitas belajar yang berwawasan lingkungan.

4) Kebijakan Mutu:

Kebijakan Mutu SMK Negeri 2 Balikpapan dengan motto:

"Hati Ikhlas"

- H = HARMONIS : Hubungan yang harmonis antar Guru Staf Tata Usaha dan Siswa terjalin dengan baik.
- A = ANTISIPATIF : Adanya kemampuan untuk selalu siap menghadapi perkembangan teknologi dan informasi.
- T = TERTIB : Menanamkan sikap disiplin dan meningkatkan kesadaran terhadap segala aturan yang berlaku baik di lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga dan negara.
- I = INISIATIF : Menumbuhkan sikap yang selalu berupaya untuk berkembang dan mengikuti kemajuan teknologi.
- I = INOVATIF : Menumbuhkan kreatifitas yang memicu tumbuhnya pemikiran-pemikiran baru.
- K = KREATIF : Meningkatkan bakat dan kemampuan sehingga mampu bersaing dalam dunia bisnis.
- H = HIRARKIS : Kesadaran akan adanya suatu jenjang kewenangan, proses dan prosedur yang harus dihargai, dihormati dan dilaksanakan dalam mengadakan hubungan kerja di lingkungan Sekolah.
- L = LOGIS : Di dalam menghadapi dan menjalankan segala aktifitas dan keputusan haruslah menggunakan akal pikiran yang jernih dan norma yang berlaku.

- A = AGAMIS : Proses pendidikan dan pengajaran di SMK Negeri 2 Balikpapan menanamkan sikap dan perilaku Taqwa dan Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- S = SPORTIF : Menjunjung tinggi sikap kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian untuk mengakui adanya kompetensi dalam kehidupan.

(Sumber Data: SMKN 2 Balikpapan)

5) Indikator Visi dan Misi Sekolah :

Menjadikan Pusat Pendidikan dan Latihan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Berkompetensi, Berjiwa Wirausaha, Berwawasan Lingkungan, Beriman serta Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Indikator Visi Sekolah :

1. Dapat mendidik peserta didik agar menjadi unggul dan berkompetitif secara intensif.
2. Dapat melatih peserta didik agar terampil di bidang Akuntansi, Pemasaran, Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer Jaringan dan Perbankan.
3. Dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha yang tangguh serta berwawasan lingkungan.
4. Dapat melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama yang dianut serta menumbuhkan budaya bangsa sebagai kearifan.

Indikator Misi Sekolah:

1. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
  2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi berstandar Nasional dan Internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
  3. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang tangguh dan berwawasan lingkungan.
  4. Melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut dan menumbuhkan cinta budaya bangsa sebagai kearifan dalam bertindak.
  5. Meningkatkan hubungan sekolah dengan DU/DI, lembaga sertifikasi yang telah memiliki reputasi Nasional dan Internasional.
  6. Menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2008 dalam pengelolaan seluruh warga sekolah.
- 6) Bidang dan Kompetensi Keahlian
1. Bidang Keahlian
    - a. Bisnis dan Manajemen
    - b. Teknologi Komputer dan Jaringan

## 2. Program Keahlian

SMK Negeri 2 Balikpapan memiliki 5 (Lima) Kompetensi, yaitu:

### a. Kompetensi Keahlian Akuntansi

Visi: Menciptakan tenaga akuntansi yang siap pakai di dunia kerja.

Misi: Meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik melalui program pembelajaran dan peralatan yang memadai.

### b. Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

Visi: Mencetak peserta didik agar mampu mengembangkan ketrampilan dalam bidang program keahlian Administrasi Perkantoran.

Misi:

- Menghasilkan Tamatan Profesional, yang terampil untuk menjamin mutu tenaga kerja yang professional di DUDI.
- Menjadi seorang junior Administrative Asistent.
- Menjadi seorang Coresponden, Secretaris yang handal.

### c. Kompetensi Keahlian Pemasaran

Visi: Menjadikan Program Bisnis sebagai tempat untuk mendidik dan melatih sumber daya manusia yang berwirausaha, bermandiri, profesional dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi: Mendidik dan melatih peserta didik menjadi tenaga yang mandiri, berwawasan, mampu bersaing, jujur, disiplin dan bertanggung jawab berdasarkan kompetensi bisnis.

d. Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan

Visi: Menjadikan program Teknik Komputer dan Jaringan untuk menciptakan sumber daya manusia yang profesional, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi: Melatih peserta didik agar menjadi tenaga kerja yang profesional, wirausaha di bidang komputer dan jaringan, berbudi luhur serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

7) Sasaran Sekolah

- a) Pada tahun 2009 menetapkan RSBI.
- b) Pada awal tahun 2009 memiliki Sertifikat ISO 9001 : 2000
- c) Pengelolaan Manajemen Sekolah berbasis FMIS, EMIS dan memberdayakan penggunaan website bagi warga sekolah.
- d) Pada medio 2011 SMK memiliki ruang Bursa Kerja dan membuat database keterserapan tamatan.
- e) Bertambahnya 3 ruang teori pada tahun 2009.
- f) 95% peralatan pembelajaran di setiap program keahlian sesuai dengan kebutuhan STW, ATW dan TF terpenuhi.
- g) 85% sarana pembelajaran di ruang teori terpenuhi.
- h) 80% sarana penunjang kegiatan pembelajaran tercapai.
- i) Pada medio 2013 menerapkan metodologi pembelajaran berbasis ICT dan PAKEM.

- j) Pada akhir 2009 melibatkan DUDI dalam pembelajaran produktif.
- k) Terlaksanakannya SMK RSBI pada akhir tahun 2009.
- l) Mengadakan tenaga ahli untuk mendukung penggunaan alat bantu, software dan bahan ajar.
- m) Mengikutkan guru dalam uji sertifikasi setiap tahun.
- n) Meningkatkan jenjang pendidikan guru ke jenjang S1 pada tahun 2009.
- o) Tahun 2013 membuat MoU dengan 50% DUDI sebagai mitra sekolah.
- p) Pada tahun 2009 melaksanakan pelatihan kewirausahaan.
- q) Pada tahun 2009 pemberian modal usaha bagi peserta didik berpotensi untuk berwirausaha.
- r) Lingkungan sekolah terlihat asri, hijau dan nyaman.
- s) Penyuluhan lingkungan hidup bagi warga sekolah.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## 8) Kondisi Sumber Daya Manusia

Table 4.1. Jumlah Guru Tetap, Naban dan Tidak Tetap Th. 2014/2015

No	Keterangan	Jumlah guru		Total
		Pria	Wanita	
1	Guru Tetap	25	51	76
2	Guru Naban	0	4	4
3	Guru Tidak Tetap	3	3	6
		<b>Total</b>		<b>86</b>

Tabel 4.2 Ketenagaan SMKN 2 Balikpapan Tahun 2014/2015

Sumber Data: SMKN 2 Balikpapan

No	Tenaga	Tetap	Tidak Tetap	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru Normatif	14	8	22
3	Guru Adaptif	23	2	25
4	Guru Produktif	31	1	32
5	Guru BP / BK	5	-	3
6	Tehnis Laboran	-	2	2
7	Perpustakaan	1	1	2
8	Kepala Tata Usaha	1	-	1
9	Staf Tata Usaha	3	7	10
10	Satpam	-	2	2
11	Jaga Malam	-	2	2
12	Tukang Kebersihan	-	4	3
	<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>29</b>	<b>106</b>

## 2. Paparan Hasil Penelitian

### a. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Guru PAI

Untuk memperoleh gambaran atau deskriptif hasil penelitian, maka peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Sarana Prasarana, guru PAI serta siswa di SMKN 2 Balikpapan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh jawaban untuk aspek-aspek penelitian yang telah dilakukan.

Data berikut ini adalah merupakan inti yang diperoleh melalui wawancara dengan 6 orang, yaitu Kepala Sekolah SMKN 2 Balikpapan, 1 orang Waka Kurikulum, 1 orang Waka Sarana Prasarana, 4 orang guru PAI dan 3 orang siswa. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Dalam implementasi penggunaa IT di sekolah pasti ada faktor penghambat, oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana dan guru PAI.

Selanjutnya ditanyakan kepada Kepala Sekolah faktor-faktor yang menghambat implementasi teknologi informasi oleh guru PAI di sekolah, Beliau menjelaskan bahwa:

“Sekolah juga memiliki faktor penghambat seperti kompetensi Guru PAI yang kurang memadai dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT ini, Guru PAI yang sudah berusia tua dan mau pensiun biasanya malas untuk belajar menggunakan IT, mereka lebih menyukai model pembelajaran ceramah karena merasa lebih mudah sementara jika menggunakan IT mereka harus lebih banyak belajar lagi, meskipun dari sekolah sudah

mengikutsertakan dalam pelatihan, alasan lainnya adalah sebagian guru merasa dengan menggunakan media pembelajaran IT memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mempersiapkan materi seperti membuat power point, selain ada juga guru yang memegang jabatan ganda sehingga tidak cukup memiliki waktu untuk mempersiapkan materi menggunakan IT, selain itu pelatihan yang diberikan masih kurang dalam membuat materi masih terkesan monoton dan lambat laun dapat menyebabkan kebosanan pada siswa....untuk sarana prasarana sendiri masih kurang seperti jumlah komputer di ruang media yang masih terbatas tidak sesuai dengan jumlah siswa, pada akhirnya guru tidak memanfaatkan ruang media tersebut....".(01/W-KS/14/09/14).<sup>63</sup>

Penulis menanyakan hal serupa pada Waka Kurikulum tentang hambatan dalam penggunaan media pembelajaran dan Beliau menjelaskan bahwa:

"Menurut saya penggunaan media pembelajaran menggunakan IT ini sangat baik tetapi beberapa guru belum siap menggunakan media IT ini khususnya guru PAI yang selama ini sering menggunakan metode ceramah, kurikulum 2013 ini memerlukan kreativitas guru sebagai fasilitator dan pemanfaatan IT dalam pembelajaran mutlak diperlukan, tetapi kesiapan guru yang masih kurang dan juga kesiapan siswa juga masih kurang untuk dapat belajar mandiri menyebabkan pembelajaran menggunakan IT masih belum memberikan hasil yang optimal". (02/W-WKS/15/09/14).<sup>64</sup>

Hal yang sama ditanyakan pada Guru PAI tentang hambatan penggunaan IT dalam kegiatan belajar mengajar, Bapak Didi Purnomo menjelaskan bahwa:

"Bagi saya hambatan pasti ada seperti Kurikulum 2013 yang mengharuskan guru sebagai fasilitator sementara siswa belum siap untuk menjalani program ini. Semua hal itu tidak akan terjadi dengan sendirinya karena setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Siswa memerlukan bimbingan baik dari guru maupun dari orang tuanya dalam melakukan proses pembelajaran dengan dukungan IT. Dalam kaitan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 15 September 2014, pukul 10.25 WITA.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di Ruang Wakil Kepala Sekolah, pada tanggal 15 September 2014, pukul 14.25 WITA.

ini guru memegang peran yang amat penting dan harus menguasai seluk beluk IT dan yang lebih penting lagi adalah kemampuan memfasilitasi pembelajaran anak secara efektif. Peran guru sebagai pemberi informasi harus bergeser menjadi manajer pembelajaran dengan sejumlah peran-peran tertentu, karena guru bukan satu-satunya sumber informasi melainkan hanya salah satu sumber informasi. (04/W-GPAI /16/09/14).<sup>65</sup>

Sementara Guru PAI yang lain, Bapak Muh. Firman menjelaskan bahwa:

“Menurut saya guru dan siswa masih belum siap untuk sepenuhnya menggunakan media pembelajaran IT karena diperlukan keterampilan yang tidak setengah-setengah tentang IT, jadi guru bukan hanya mampu mengetik atau membuat power point saja tetapi juga harus mampu merangkum materi menjadi sesuai yang ringkas, efektif dan efisien serta mampu membantu siswa memahami materi yang diberikan dengan lebih komprehensif, kalau saya daripada tanggung-tanggung lebih baik menggunakan model yang lama saja”. (05/W-GPAI /16/09/14).<sup>66</sup>

Guru PAI yang lain Ibu Khizanatul Umuliah menjelaskan bahwa:

“Hambatan dalam penggunaan media pembelajaran IT adalah bahwa guru harus memiliki skill yang baik tentang IT, dan mampu mengarahkan kemampuan siswa untuk menggunakan segala kemampuannya dalam IT dalam setiap kegiatan belajar mengajar, tapi ini sulit karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dan bukan tidak mungkin pemanfaatan IT dalam pembelajaran malah membuang waktu pelajaran tanpa mendapatkan hasil yang diharapkan”. (06/W-GPAI /16/9/14).<sup>67</sup>

Sementara Guru PAI yang lain Bapak Muh. Firman menjelaskan bahwa:

“Saya jarang menggunakan media pembelajaran dengan IT karena bagi saya untuk mempersiapkan materi saja memerlukan waktu yang cukup banyak sementara waktu jam belajar terbatas dan saya juga memegang tugas lain sebagai Wakil Kepala Sekolah tapi menurut saya siswa masih bisa

<sup>65</sup> Wawancara dengan Didi Purnomo, selaku guru PAI di Ruang Guru, pada tanggal 16 September 2014, pukul 10.00 WITA.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Muh. Firman selaku Guru PAI di Ruang Guru, pada tanggal 16 September 2014, pukul 14.00 WITA.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Khizanatul Umuliah, selaku Guru PAI di Ruang Guru, pada tanggal 16 September 2014, pukul 16.00 WITA.

menyerap materi yang saya berikan meskipun saya tidak menggunakan media pembelajaran IT. Saya tidak menggunakan IT dalam kegiatan belajar karena memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan materinya, tapi meskipun saya menggunakan metode ceramah, tingkat keberhasilannya tetap baik meskipun tidak mencapai hasil yang maksimal". (05/W-GPAI /16/09/14).<sup>68</sup>

Sementara Ibu Khizanatul Umuliah menjelaskan bahwa:

"Saya tidak selalu menggunakan IT dalam pembelajaran tergantung waktu dan materi yang diberikan...tapi 60% saya menggunakan IT dalam pembelajaran...entah saya yang memberikan materi atau siswa yang saya tugaskan untuk mencari materi melalui internet dan mereka menyusun serta merangkumnya...saya rasa semua bisa lebih efektif". (06/W-GPAI /16/09/14).<sup>69</sup>

#### **b. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Guru PAI**

Pada wawancara awal Kepala Sekolah telah menjelaskan apa saja faktor penghambat dalam implementasi teknologi informasi oleh guru PAI yang telah diperkuat juga oleh guru PAI, Waka Kurikulum serta Waka Sarana Prasarana, selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan mengenai upaya apa saja yang telah dilakukan Kepala Sekolah untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, Bapak Sumahno menjelaskan bahwa yang sudah dilakukan selama ini menurut Kepala Sekolah:

"Untuk menghasilkan peserta didik atau lulusan yang memiliki kemampuan dan life skill yang dapat bersaing di dunia kerja serta menjunjung tinggi moral serta berakhlak mulia, melalui pembelajaran PAI diharapkan guru dapat memperbaiki moral siswa...untuk mengoptimalkan daya serap terhadap materi agama....sejak tahun 2009 telah bekerja sama dengan provider untuk memasang jaringan internet di sekolah yang mudah diakses,

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan M. Firman selaku Guru PAI di Ruang Guru, pada tanggal 16 September 2014, pukul 14.30 WITA.

melengkapi sarana dan prasarana yang ada seperti ruang media, perlengkapan laptop bagi guru”. (01/W-KS/15/09/14).<sup>70</sup>

Selanjutnya Beliau menambahkan bahwa :

“Dalam implementasi IT ini memang masih banyak hambatan, yang pertama dari guru sendiri yang belum mau sepenuhnya memanfaatkan IT, jadi saya berusaha untuk memberikan motivasi kepada para guru PAI agar mau memanfaatkan IT dalam kegiatan belajar mengajar, saya juga mengikut sertakan guru PAI untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan IT, untuk sarana yang masih kurang saya usahakan untuk dilengkapi dan ditingkatkan agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi lancar, hal ini bisa melalui provider ataupun DUDI yang menjalain kerjasama dengan pihak sekolah”. (01/W-KS/15/09/14).<sup>71</sup>

Hal yang sama ditanyakan kepada Waka Kurikulum, Bapak Bokhari menjelaskan bahwa:

“Selama ini Kepala Sekolah telah memberikan dukungan yang sangat besar terhadap pemanfaatan IT ini, sejak tahun 2009 sudah bekerjasama dengan salah satu provider untuk memasang jaringan internet di sekolah, selain itu semua sarana prasarana untuk mendukung pemanfaatan IT juga beliau upayakan dan setiap rapat selalu beliau ingatkan pada guru-guru untuk memanfaatkan IT ini dalam kegiatan pembelajaran. Kepala Sekolah memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pemanfaatan IT, sehingga terlihat keseriusan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan ini, kepala sekolah memanggil guru yang belum menggunakan IT untuk diberikan motivasi, guru juga diberikan pendidikan dan pelatihan agar kompetensi guru meningkat, kepala sekolah juga terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang ada”. (02/W-WKS/15/09/14).<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 15 September 2014, pukul 10.00 WITA.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 15 September 2014, pukul 10.40 WITA.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di Ruang Wakil Kepala Sekolah, pada tanggal 15 September 2014, pukul 14.00 WITA.

Hal senada juga peneliti tanyakan pada Waka Sarana dan Prasarana,

Bapak Aras menjelaskan bahwa:

“Kepala Sekolah selama ini sangat mendukung program IT ini dibuktikan dari keseriusan beliau untuk bekerjasama dengan provider dan melengkapi sarana prasarana yang ada, beliau juga terus memperbaiki sarana prasarana dari tahun ketahun sehingga setiap tahun semakin lengkap dan baik. Selama ini Kepala Sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan upaya-upaya yang mendukung penggunaan IT baik pada guru ataupun siswa, Kepala Sekolah sering meminta saya untuk memberikan laporan mengenai fasilitas IT apa saja yang masih dibutuhkan, kemudian meminta laporan mengenai fasilitas IT yang tidak dapat digunakan untuk ditindak lanjuti agar diperbaiki sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar”. (03/W-WKS/15/09/14).<sup>73</sup>

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI, Bapak Didi Purnomo memberikan penjelasan bahwa:

“Saya sering diberikan motivasi oleh Kepala Sekolah untuk selalu menggunakan IT dalam kegiatan belajar mengajar dan memang saya selalu menggunakan IT dalam proses belajar mengajar, jadi Kepala Sekolah sangat menghargai upaya saya. Kepala Sekolah juga menanyakan apa saja kesulitan yang saya hadapi dalam penggunaan IT dan fasilitas apa yang saya butuhkan sehingga beliau cepat menindaklanjuti, Kepala Sekolah berusaha melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam penggunaan IT, beberapa kali dikirim untuk mengikuti pelatihan penggunaan IT. (04/W-GPAI/16/09/14).<sup>74</sup>

Hal senada ditanyakan kepada Guru PAI yang lain yaitu Bapak Muh.

Firman dan Beliau menjelaskan bahwa:

“Kepala Sekolah sudah berusaha memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di sekolah tetapi saya juga masih kesulitan jika harus mengajar menggunakan IT, menurut saya itu membuang waktu dan menyulitkan. Kepala Sekolah sering mengingatkan saya untuk belajar menggunakan IT

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di Ruang Wakil Kepala Sekolah, pada tanggal 15 September 2014, pukul 16.30 WITA.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Didi Purnomo, selaku guru PAI di Ruang Guru, pada tanggal 16 September 2014, pukul 10.15 WITA.

dalam kegiatan belajar mengajar, tapi tugas tambahan saya sebagai Wakil Kepala Sekolah juga menjadi kendala bagi saya, walaupun saya sudah diikutsertakan dalam pelatihan IT, tetapi saya tetap masih kesulitan untuk menggunakan IT, tapi saya tetap berusaha meskipun belum bisa maksimal. (05/W-GPAI/16/09/14).<sup>75</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama pada Guru PAI

Ibu Khizanatul Umuliah dan Beliau menjelaskan bahwa:

“Selama ini Kepala Sekolah berusaha mendorong kami guru PAI agar mau menggunakan IT dan keseriusan beliau ditunjukkan dengan berbagai upaya dari meningkatkan fasilitas IT, menyediakan sarana media yang memadai baik bagi guru dan siswa, beliau juga meningkatkan kompetensi guru PAI melalui pendidikan dan pelatihan serta selalu memberikan motivasi dan semangat pada guru yang belum maksimal menggunakan IT. (06/W-GPAI/16/09/14).<sup>76</sup>

Selanjutnya penulis menanyakan selain upaya yang dilakukan Kepala Sekolah, bagaimana upaya guru PAI sendiri dalam mengatasi faktor penghambat tersebut. Bapak Didi Purnomo memberikan penjelasan bahwa:

“Saya terus meningkatkan kemampuan saya agar pemanfaatan IT lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar, saya sering bertanya pada guru bidang studi lain yang memiliki kemampuan dalam IT dan saya tidak pernah berhenti belajar, setiap saat saya selalu berusaha meningkatkan kemampuan saya karena saya merasakan manfaat yang sangat besar dengan menggunakan IT, demikian juga dengan siswa, selalu saya dorong untuk memanfaatkan IT yang ada untuk mencari materi-materi pelajaran. (04/W-GPAI/16/09/14).<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan M. Firman selaku Guru PAI di Ruang Guru, pada tanggal 16 September 2014, pukul 14.45 WITA.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Khizanatul Umuliah, selaku Guru PAI di Ruang Guru, pada tanggal 16 September 2014, pukul 16.15 WITA.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Didi Purnomo, selaku guru PAI di Ruang Guru, pada tanggal 16 September 2014, pukul 10.15 WITA.

Hal senada ditanyakan kepada Guru PAI yang lain yaitu Bapak Muh.

Firman dan Beliau menjelaskan bahwa:

“Saya sebenarnya sudah mulai belajar dan terus berusaha karena saya melihat teman-teman guru PAI mulai memanfaatkan IT, saya juga belajar dari guru PAI atau guru lain, tapi mungkin karena faktor usia saya terkadang tidak bisa terlalu lama di depan komputer atau laptop...kepala saya langsung pusing, jadi kadang-kadang saya minta tolong teman-teman yang pandai menggunakan IT untuk membuat materi pelajaran saya, tapi tidak setiap waktu saya bisa meminta tolong dengan teman, jadi masih banyak menggunakan metode lama seperti ceramah. (05/W-GPAI/16/09/14).<sup>78</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama pada Guru PAI

Ibu Khizanatul Umuliah dan Beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau saya memang sering mencoba meskipun awalnya sulit tetapi lama kelamaan sudah terbiasa, jadi tidak sesulit pada awal-awal menerapkan IT dalam kegiatan belajar mengajar, meskipun kemampuan saya saat ini masih terbatas hanya mampu membuat materi dengan power point tapi sudah bisa menampilkan materi dengan lebih baik dan saya juga mendorong siswa untuk memanfaatkan IT dalam kegiatan belajar mengajar, jadi sama-sama belajar. (06/W-GPAI/16/09/14).<sup>79</sup>

Hal tersebut ditanyakan kepada siswa mengenai kegiatan belajar mengajar PAI di kelas tentang respon terhadap pemanfaatan IT ini, siswa

yang bernama Bayu Aji kelas XI TKJ menjawab bahwa:

“Selama kegiatan pembelajaran, jika guru mengajar menggunakan IT seperti LCD ataupun memberikan tugas kepada kita dengan memanfaatkan internet untuk mencari materi-materi yang ditugaskan, saya menjadi lebih bersemangat, jam pelajaran jadi tidak mengantuk dan saya lebih mudah mengingat pelajaran yang diberikan dibandingkan jika guru hanya berbicara di depan kelas, suasana kelas cepat bosan”. (07/W-S/17/09/14).<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan M. Firman selaku Guru PAI di Ruang Guru, pada tanggal 16 September 2014, pukul 14.45 WITA.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Khizanatul Umuliah, selaku Guru PAI di Ruang Guru, pada tanggal 16 September 2014, pukul 16.15 WITA.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bayu Aji, Siswa Kelas XI TKJ di Ruang Kelas, pada tanggal 17 September 2014, pukul 10.00 WITA.

Hal senada juga dinyatakan oleh Merry Meyditha siswa kelas XII AK, yang mengatakan bahwa :

“Jika guru hanya bicara saja di depan kelas, rasanya pelajaran menjadi membosankan apalagi jika guru hanya berbicara tanpa bertanya...rasanya jam pelajaran kita jadi mengantuk dan tidak termotivasi untuk belajar, tapi jika guru menggunakan media LCD kita jadi lebih semangat belajar karena pelajaran jadi tidak membosankan...makanya kalau guru yang biasa mengajar hanya bicara saja, baru mulai pelajaran saja kita sudah mulai jenuh... (08/W-S/17/09/14).<sup>81</sup>

Untuk memperkuat bagaimana sebenarnya model pembelajaran menggunakan IT ini bagi siswa, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa seputar masalah penggunaan IT ini. Pertanyaan yang penulis ajukan adalah bagaimana tanggapan siswa jika guru menggunakan IT dalam kegiatan belajar seperti menampilkan slide untuk materi yang diajarkan. Siswa bernama Bayu Aji kelas XI TKJ menjawab bahwa:

“Guru PAI yang mengajar menggunakan media pembelajaran IT seperti menampilkan materi menggunakan slide dan ada gambarnya bagi saya lebih menarik, saya jadi lebih fokus melihat materi yang diberikan dan selama belajar jadi tidak bosan dibandingkan kalau gurunya cuma bicara saja di depan kelas, jadinya jenuh dan materi yang disampaikan tidak menarik, jangankan ingat materi yang diberikan,memperhatikan saja kadang-kadang...”. (07/W-S/17/09/14).<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Merry Meyditha, Siswa Kelas XII AK 1 di Ruang Kelas, pada tanggal 17 September 2014, pukul 14.00 WITA.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bayu Aji, Siswa Kelas XI TKJ di Ruang Kelas, pada tanggal 17 September 2014, pukul 10.10 WITA.

Hal yang sama disampaikan oleh siswa bernama Merry Meyditha

Kelas XII AK 1 yang mengatakan bahwa:

“Saya senang kalau gurunya mengajar menggunakan komputer dan ditampilkan dilayar LCD, jam pelajaran jadi tidak bosan, materi yang diberikan jadi lebih cepat diserap dibandingkan kalau gurunya cuma bicara aja di depan kelas, susah menyerapnya...”. (08/W-S/17/09/14).<sup>83</sup>

Pernyataan agak berbeda diberikan oleh siswa bernama Pricilliya

siswa kelas X PBK, siswa menyatakan bahwa:

“Tergantung materinya ada yang menarik tapi ada juga yang kurang menarik seperti misalnya guru memberikan tugas yang harus dicari menggunakan internet dan harus kerja kelompok, kadang-kadang banyak bercandanya dan yang bekerja hanya beberapa orang saja sedangkan teman yang lain tidak mengerjakan, jadi waktu banyak terbuang dan tidak semua teman-teman memahami materi yang diberikan melalui tugas karena yang mengerjakan hanya beberapa orang saja”. (09/W-S/17/09/14).<sup>84</sup>

## **B. Analisis Penelitian**

### **1. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Guru PAI**

Salah satu faktor penghambat dan sampai saat ini adalah fasilitas komputer yang disediakan di ruang media terkadang jaringan WIFI mengalami gangguan, kurangnya persiapan guru saat menggunakan IT dalam pembelajaran sehingga waktu pelajaran menjadi tidak efektif.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Merry Meyditha, Siswa Kelas XII AK 1 di Ruang Kelas, pada tanggal 17 September 2014, pukul 14.10 WITA.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Pricilliya, Siswa Kelas X PBK di Ruang Kelas, pada tanggal 17 September 2014, pukul 16.00 WITA.

kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana tersebut dapat mengganggu proses belajar mengajar. Kemudian kompetensi guru dalam memanfaatkan IT juga belum sepenuhnya, ada guru yang belum melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan IT, dengan alasan dapat menghabiskan waktu jam pelajaran yang seharusnya dapat lebih efektif, kurangnya persiapan guru dalam menggunakan IT dalam kegiatan belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan pemanfaatan IT ke dalam pedagogis praktik, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer dan tidak antusias tentang perubahan dan integrasi dengan belajar yang menggunakan komputer dalam kelas.

Sebenarnya guru memiliki keinginan yang kuat untuk mengintegrasikan pemanfaatan IT ke dalam pendidikan, akan tetapi mereka menemui banyak hambatan, diantaranya kurangnya kompetensi dan kurangnya akses ke sumber daya.

Teknologi informasi banyak menawarkan di dunia pendidikan, yakni meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di kelas; pandangan bahwa teknologi baru potensi untuk mendukung pendidikan di seluruh kurikulum; dan memberikan kesempatan untuk komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dengan cara yang belum mungkin dilakukan sebelumnya.

Dunia pendidikan hari ini dihadapkan dengan pelbagai persoalan: ledakan informasi teknologi, industrialisasi, globalisasi, dan liberalisasi.

Di tengah ini semua, dunia pendidikan dituntut untuk bersikap lebih realistik dan pragmatik dalam arti kata bisa memenuhi kebutuhan pasar: *mensupply* tenaga kerja yang siap pakai. Untuk tujuan ini, tidak sedikit sekolah dan institusi-institusi pendidikan yang banting stir, mengorbankan idealismenya, mengubur cita-cita luhurnya. Karena mereka khawatir jika mereka tidak mengikuti selera pasar, maka mereka harus siap ditinggal para “consumer”nya alias berpindah kepada lembaga pendidikan lain yang lebih menjanjikan. Hari ini, sekolah atau universitas yang baik dilihat dari tingkat keterserapan alumninya di pasar kerja: semakin banyak alumninya yang diterima bekerja, semakin tinggi rating dan kualitas lembaga pendidikan tersebut, sebaliknya semakin sedikit jebolannya bisa memasuki pasar kerja, semakin rendah pulalah kredibilitasnya. Jadi kualitas sama dengan keterserapan alumninya ke dalam lapangan kerja.<sup>85</sup>

Jika memang TIK dan internet memiliki banyak manfaat, maka penting untuk segera menggunakannya. Namun ada beberapa kendala di Indonesia yang menyebabkan TIK dan internet belum dapat digunakan spotensial mungkin. Kesiapan pemerintah Indonesia masih patut di pertanyakan dalam hal ini.

Salah satu penyebab utama adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukum yang mengaturnya. Apakah infrastruktur hukum yang melandasi operasional pendidikan di Indonesia cukup memadai

---

<sup>85</sup> Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, 2009, hlm. 10

untuk menampung perkembangan baru berupa penerapan TIK untuk pendidikan ini? Perlu diketahui bahwa Cyber law belum diterapkan pada hukum pendidikan di Indonesia. Selain itu masih terdapat kekurangan pada hal pengadaan teknologi informasi, multimedia dan informasi yang merupakan persyaratan terselenggaranya IT untuk pendidikan sementara penetrasi komputer di dunia pendidikan masih rendah.

Dalam kurikulum 2013 peran guru menjadi lebih luas dan membutuhkan kemampuan kreativitas yang tinggi. Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, maka diperlukan pembimbingan yang intensif untuk memandu agar pengamatan akan fakta tidak melahirkan chaos pengetahuan dan skeptisisme dalam penalaran, dan guru akan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendekatan ilmunya pada implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan terus kompetensi guru agar mampu menjadi ilmuwan dengan sikap ilmiah menjadi hal yang amat mendesak dalam konteks implementasi kurikulum 2013.

Implikasi dari semua itu, diperlukan upaya pengembangan profesi berkelanjutan agar para guru dapat mengembangkan kemampuannya terkait dengan hal-hal berikut : Pertama, kompetensi guru dalam pemahaman substansi kompetensi profesional, yang mencakup penguasaan bidang ilmu yang diajarkan. Kedua, meningkatkan kemampuan dalam pengembangan pembelajaran (Kompetensi Pedagogik) melalui metode

serta cara yang tepat dalam mengkonstruksi ilmu, dengan skill yang membawa pada suasana ilmiah dan curiosity siswa yang dapat meningkat. Dan keberhasilan semua itu perlu dilandasi dengan kepribadian yang edukatif serta kemampuan sosial yang terus dikembangkan, sehingga pembentukan jejaring baik internal maupun eksternal dapat berkembang semakin kuat. Dan semua itu hanya bisa terjadi apabila guru terus tumbuh menjadi manusia pembelajar karena guru itu adalah Learning Profesion, dan untuk itu sekolah pembelajar menjadi naungan organisasi yang kondusif bagi terwujudnya hal tersebut.

Dalam bukunya yang berjudul "*Reinventing Education*", *Louis V. Gerstmer, Jr. dkk (1995)*, menyatakan bahwa di masa-masa mendatang peran-peran guru mengalami perluasan yaitu guru sebagai: pelatih (coaches), konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang. Sebagai *Pelatih (Coaches)*, guru harus memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sesuai dengan kondisi masing-masing. Guru hanya memberikan prinsip-prinsip dasarnya saja dan tidak memberikan satu cara yang mutlak. Hal ini merupakan analogi dalam bidang olah raga, di mana pelatih hanya memberikan petunjuk dasar-dasar permainan, sementara dalam permainan itu sendiri para pemain akan mengembangkan kiat-kiatnya sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada. Sebagai *Konselor*, guru harus mampu menciptakan satu situasi interaksi belajar-mengajar, dimana siswa melakukan perilaku

pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif dan tidak ada jarak yang kaku dengan guru. Disamping itu, guru diharapkan mampu memahami kondisi setiap siswa dan membantunya ke arah perkembangan optimal. Sebagai *Manajer Pembelajaran*, guru memiliki kemandirian dan otonomi yang seluas-luasnya dalam mengelola keseluruhan kegiatan belajar-mengajar dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran. Sebagai *Partisipan*, guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar dari interaksinya dengan siswa. Hal ini mengandung makna bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi anak, akan tetapi ia sebagai fasilitator pembelajaran siswa. Sebagai *Pemimpin*, diharapkan guru mampu menjadi seseorang yang mampu menggerakkan orang lain untuk mewujudkan perilaku menuju tujuan bersama.

Disamping sebagai pengajar, guru harus mendapat kesempatan untuk mewujudkan dirinya sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan lain di luar mengajar. Sebagai *Pembelajar*, guru harus secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya. Sebagai *Pengarang*, guru harus selalu kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya melalui pemanfaatan IT yang akan digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Guru yang mandiri bukan sebagai tukang atau teknisi yang harus mengikuti satu buku petunjuk yang baku, melainkan sebagai tenaga yang kreatif yang mampu menghasilkan berbagai karya inovatif dalam

bidangnya. Hal itu harus didukung oleh daya abstraksi dan komitmen yang tinggi sebagai basis kualitas profesionalismenya.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab moral yang besar terhadap keberhasilan siswa, namun demikian guru bukanlah satu-satunya faktor penunjang keberhasilan siswa. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah faktor perangkat kurikulum, faktor siswa sendiri, faktor dukungan masyarakat, dan faktor orang tua, sementara sebagai pendidik, guru harus mendidik para siswanya untuk menjadi manusia dewasa. Guru dituntut untuk bekerja dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pemakai sekolah seperti siswa, orang tua dan masyarakat.

Kunci keberhasilan sekolah terletak pada kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah, tenaga kependidikan, partisipasi orang tua dan para stakeholders. Guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran hendaknya memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya. Artinya guru harus memiliki kesadaran dan kecintaan terhadap profesinya. Dengan adanya kesadaran dan kecintaan terhadap pekerjaannya sebagai guru, maka kinerjanya akan lebih baik, kesadaran untuk mengembangkan potensi dirinya juga akan semakin meningkat melalui peningkatan kompetensi.

Dengan demikian Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengembangkan gerakan inovatif, mampu memberdayakan staf dan sekolah sebagai organisasi pendidikan ke dalam suatu perubahan cara berpikir, pengembangan visi, pengertian dan pemahaman yang terus menerus melalui pengolahan aktivitas kerja dengan memanfaatkan bakat,

keahlian, kemampuan, ide dan pengalaman sehingga semua guru merasa terlibat dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Kesadaran guru terhadap peningkatan kompetensi profesional akan meningkatkan kualitas kinerjanya dan dilandasi komitmen yang kuat terhadap sekolah sebagai organisasi tempat mereka bekerja dan mengamalkan ilmunya. Komitmen guru sangat diperlukan demi keberlangsungan sekolah sebagai organisasi pendidikan. Salah satu upaya mewujudkan komitmen yang kuat terhadap organisasi adalah bagaimana Kepala Sekolah sebagai pemimpin mengkondisikan guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk bekerja dan melaksanakan tugasnya sesuai harapan Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi pendidikan. Rendahnya komitmen guru memberikan kerugian tidak hanya kepada guru sebagai individu tetapi juga kepada siswa sebagai pengguna jasa pendidikan.

Steer dan Porter menyatakan bahwa suatu bentuk komitmen yang muncul dalam diri guru tidak hanya bersifat loyalitas yang pasif, tetapi juga melibatkan hubungan yang aktif dengan organisasi yang memiliki tujuan memberikan segala usaha demi keberhasilan organisasi yang bersangkutan. Tingginya komitmen guru terhadap pekerjaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru sebagai pemegang kunci keberhasilan pembelajaran, dengan demikian produktivitas sekolah yang diharapkan akan lebih mudah terwujud.

Jika memang TIK dan internet memiliki banyak manfaat, maka penting untuk segera menggunakannya. Namun ada beberapa kendala di Indonesia yang menyebabkan TIK dan internet belum dapat digunakan seoptensial mungkin. Kesiapan pemerintah Indonesia masih patut dipertanyakan dalam hal ini.

## **2. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru PAI**

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut diperlukan langkah-langkah penyelesaian yang sekaligus berfungsi sebagai prasyarat keberhasilan penerapan IT dalam pembelajaran.

Pihak sekolah di sini Kepala Sekolah memberikan pelatihan dan pendidikan bagi guru khususnya Guru PAI untuk meningkatkan ketrampilannya. Sedangkan untuk guru yang tidak mau menggunakan IT dalam kegiatan belajar mengajar, pihak Kepala Sekolah memanggil guru tersebut untuk ditanyakan alasan mengapa tidak mau memanfaatkan IT dalam kegiatan belajar mengajarnya dan Kepala Sekolah memberikan motivasi serta semangat pada guru tersebut untuk mau belajar menggunakan IT selain mengikutkan guru tersebut dalam pendidikan dan pelatihan.

Dalam kurikulum 2013 peran Kepala Sekolah menjadi lebih luas dan membutuhkan kemampuan manajerial yang tinggi. Kepala Sekolah harus mendukung kompetensi guru sebagai kurikulum yang hidup dalam

pandangan kurikulum 2013. Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, maka diperlukan pembimbingan yang intensif untuk memandu agar pengamatan akan fakta tidak melahirkan chaos pengetahuan dan skeptisisme dalam penalaran, dan guru akan menjadi factor penentu dalam keberhasilan pendekatan ilmunan pada implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan terus kompetensi guru agar mampu menjadi ilmuwan dengan sikap ilmiah menjadi hal yang amat mendesak dalam konteks implementasi kurikulum 2013.

Dalam kedudukannya sebagai pemimpin, Kepala Sekolah bukan sekedar pelaksana atas berbagai kebijakan, melainkan sebagai penanggung jawab penuh secara profesional dalam manajemen sekolah, karena sekolah yang efektif, bermutu dan favorit tidak lepas dari peran seorang Kepala Sekolah. Apabila peran kepemimpinan Kepala Sekolah dapat dilaksanakan dengan baik dan dengan dukungan profesionalisme yang tinggi, maka hal ini dapat meningkatkan kinerja guru, sehingga pelaksanaan kegiatan di sekolah dapat sinergis yaitu guru dapat melaksanakan profesinya dengan baik, bertanggung jawab dan disiplin serta berorientasi pada mutu. Kepala Sekolah sebagai pengelola sekolah seharusnya berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kompetensi guru karena Kepala Sekolah sebagai salah satu penentu keberhasilan mutu pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya peningkatan kinerja dan peranan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan penting untuk selalu memberikan motivasi, dukungan

serta penyediaan fasilitas terhadap guru sehingga akan tumbuh kesadaran pada diri mereka untuk selalu belajar dan terus belajar serta berupaya mengembangkan diri seiring perubahan yang berlangsung sangat cepat.

Kepemimpinan dengan pendekatan yang sesuai sangat dibutuhkan untuk menghadapi perubahan yang sangat cepat, baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengembangkan gerakan inovatif, mampu memberdayakan staf dan sekolah sebagai organisasi pendidikan ke dalam suatu perubahan cara berpikir, pengembangan visi, pengertian dan pemahaman yang terus menerus melalui pengolahan aktivitas kerja dengan memanfaatkan bakat, keahlian, kemampuan, ide dan pengalaman sehingga semua guru merasa terlibat dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Melalui penerapan kepemimpinan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru, dengan demikian akan terwujud sekolah berkualitas yang mampu mencetak generasi yang dapat bersaing dan berperan penting dalam percaturan dunia baik lokal maupun internasional. Kerjasama yang solid antara guru dan kepala sekolah melalui penerapan kepemimpinan dan kinerja guru merupakan suatu langkah perbaikan dalam rangka peningkatan kompetensi guru.

Begitu juga dengan guru, yang memiliki tugas dan tanggung jawab moral yang besar terhadap keberhasilan siswa, namun demikian guru bukanlah satu-satunya faktor penunjang keberhasilan siswa. Faktor lain

yang tidak kalah penting adalah faktor perangkat kurikulum, faktor siswa sendiri, faktor dukungan masyarakat, dan faktor orang tua. Sementara sebagai pendidik, guru harus mendidik para siswanya untuk menjadi manusia dewasa. Guru dituntut untuk bekerja dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pemakai sekolah seperti siswa, orang tua, dan masyarakat.

Kesadaran guru terhadap peningkatan kompetensi profesional akan meningkatkan kualitas kinerjanya dan dilandasi komitmen yang kuat terhadap sekolah sebagai organisasi tempat mereka bekerja dan mengamalkan ilmunya. Komitmen guru sangat diperlukan demi keberlangsungan sekolah sebagai organisasi pendidikan. Salah satu upaya mewujudkan komitmen yang kuat terhadap organisasi adalah bagaimana Kepala Sekolah sebagai pemimpin mengkondisikan guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk bekerja dan melaksanakan tugasnya sesuai harapan Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi pendidikan.

Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu pembelajaran agar mencapai standar akademik. Pengajar harus memiliki akses terhadap teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan. Ini berarti sekolah harus memiliki sarana prasarana yang memadai yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi, seperti tersedianya komputer/laptop, jaringan komputer, internet, laboratorium komputer, peralatan multimedia seperti CD, DVD,

Web Camera dan lain-lain; tersedianya anggaran atau dana yang cukup untuk mengadakan, mengembangkan dan merawat sarana prasarana; dan yang tak kalah penting adalah, adanya kemauan dari semua pihak, dalam hal ini guru dan peserta didik untuk menerapkan pembelajaran dengan dukungan teknologi komunikasi dan informasi tersebut.

Kunci keberhasilan sekolah terletak pada kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan, partisipasi orang tua dan para stakeholders. Guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran hendaknya memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya. Artinya guru harus memiliki kesadaran dan kecintaan terhadap profesinya. Dengan adanya kesadaran dan kecintaan terhadap pekerjaannya sebagai guru, maka kinerjanya akan lebih baik, kesadaran untuk mengembangkan potensi dirinya juga akan semakin meningkat melalui peningkatan kompetensi.

Steer dan Porter menyatakan bahwa suatu bentuk komitmen yang muncul dalam diri guru tidak hanya bersifat loyalitas yang pasif, tetapi juga melibatkan hubungan yang aktif dengan organisasi yang memiliki tujuan memberikan segala usaha demi keberhasilan organisasi yang bersangkutan. Tingginya komitmen guru terhadap pekerjaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru sebagai pemegang kunci keberhasilan pembelajaran, dengan demikian produktivitas sekolah yang diharapkan akan lebih mudah terwujud.

Kompetensi guru yang kurang dapat menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efisien sehingga guru harus memiliki kesiapan

sebelum memulai pelajaran. Supaya media dapat digunakan secara efektif dan efisien ada tiga langkah utama yang perlu diikuti dalam menggunakan media yaitu *pertama* ; persiapan sebelum menggunakan media. Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik perlu membuat persiapan dengan baik pula. Pertama-tama kita pelajari buku petunjuk yang telah disediakan, kemudian kita ikuti petunjuk itu dan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media itu juga perlu disiapkan sebelumnya.

Dengan demikian pada saat menggunakan nanti tidak akan diganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media itu. Peralatan media perlu ditempatkan dengan baik sehingga kita dapat melihat dan mendengarkan programnya dengan enak. *Kedua* ; kegiatan selama menggunakan media, yang perlu dijaga selama menggunakan media adalah suasana ketenangan. Gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Kalau mungkin ruangan jangan digelapkan sama sekali, supaya masih dapat menulis bila kita menjumpai hal-hal yang penting atau menulis pertanyaan bila ada bagian yang tidak jelas atau sulit dipahami. Bila menulis atau membuat gambar atau membuat catatan singkat, usahakan hal tersebut tidak mengganggu konsentrasi kita. Jangan sampai perhatian kita terlalu banyak tercurah pada apa yang kita tulis sehingga kita tidak dapat memperhatikan sajian media yang sedang berjalan. *Ketiga* ; kegiatan tindak lanjut, maksud kegiatan tindak lanjut ini adalah untuk menjajaki apakah tujuan telah tercapai dan untuk memantapkan pemahaman terhadap materi intruksional yang

disampaikan melalui media bersangkutan. Bila kita belajar secara berkelompok kita perlu mengadakan diskusi kelompok untuk membicarakan jawaban soal tes atau untuk membicarakan hal-hal yang kurang jelas atau sulit dipahami. Misalnya melakukan tindak lanjut dengan melakukan percobaan, observasi, menyusun sesuatu dan sebagainya.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penghambat pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi oleh guru PAI adalah masih ada guru yang tidak mau menggunakan IT dengan alasan sudah berumur dan mau pensiun, kompetensi guru PAI masih kurang dalam mempersiapkan materi menggunakan IT, fasilitas komputer yang disediakan di ruang media terkadang jaringan WIFI mengalami gangguan, kurangnya persiapan guru saat menggunakan IT dalam pembelajaran sehingga waktu pelajaran menjadi tidak efektif.

Kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan pemanfaatan IT ke dalam pedagogis praktik, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer dan tidak antusias tentang perubahan dan integrasi dengan belajar yang menggunakan komputer dalam kelas.

2. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah adalah menyediakan sarana dan prasarana bagi guru dan siswa untuk memanfaatkan IT dalam kegiatan belajar mengajar, serta meningkatkan fasilitas IT dengan bekerja sama

dengan provider untuk pemasangan internet, memberikan motivasi kepada guru yang tidak menggunakan IT melalui pelatihan, mengajukan permohonan kepada Dinas Pendidikan untuk menambah sarana prasarana berupa komputer di ruang media, memperbaiki jaringan WIFI bekerja sama dengan provider, memperluas kerja sama dengan pihak-pihak lain untuk dapat melengkapi sarana prasarana sekolah khususnya IT. Sementara guru PAI berusaha mengatasi faktor penghambat dengan selalu belajar dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan IT, baik belajar melalui rekan guru ataupun melalui pendidikan dan pelatihan.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya peningkatan kinerja dan peranan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan penting untuk selalu memberikan motivasi, dukungan serta penyediaan fasilitas terhadap guru sehingga akan tumbuh kesadaran pada diri mereka untuk selalu belajar dan terus belajar serta berupaya mengembangkan diri seiring perubahan yang berlangsung sangat cepat.

## **B. Saran**

1. Bagi Kepala Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan instansi-instansi lain seperti perusahaan-perusahaan besar yang ada di kota Balikpapan untuk membantu penyediaan komputer yang ada di sekolah melalui kerjasama kemitraan dengan DUDI. Selain itu melakukan kerjasama untuk meningkatkan kompetensi guru dengan pihak provider untuk mengadakan

pelatihan-pelatihan agar kompetensi guru dalam memanfaatkan IT dapat tepat guna.

2. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuannya dengan terus belajar memanfaatkan IT dalam pembelajaran dan menjadi fasilitator yang baik bagi siswa agar kreativitas dan kemandirian siswa dapat lebih meningkat lagi.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan IT pada lokasi dan objek penelitian yang berbeda.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

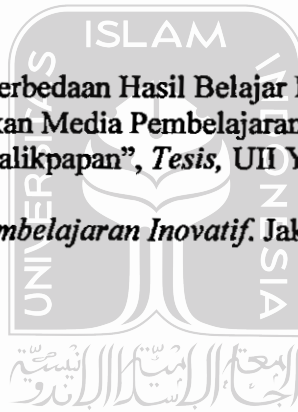
## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani. 2011. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informatika dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asmani dan Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan lengkap metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura. 2007. *Social Learning Theory*, Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Depdiknas. 2007. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, PT. Sekala Jalmakarya, 2003. Baca juga dalam Achmad Jazuli dkk. *Pedoman Peningkatan Keimanan dan Ketakwaan melalui Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua dan Masyarakat di SMP/SMA/SMK*. Jakarta: Diknas.
- Dimiyati dan Mujono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamaran, Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- George, Boeree. 2005. *Sejarah Psikologi*, Cet. I. Jakarta: Prima Shopie.
- Firmanto, Taufik. "Islam dan Teknologi", dikutip dari <http://humaniora.kompasiana.com/agama/2010/11/15/3/319311/islam-dan-teknologi/> pada hari Selasa tanggal 15 April 2014 jam 13.15 WITA.
- Gagne, E.D. 1985. *The Psycology of School Learning*. Boston: Little, Brown and Company.
- Ismail SM, dkk (eds). 2001. "Paradigma Pendidikan Islam". Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Komariah dan Djam'an Satori. 2009. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MSI UII. 2013. "Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia." Cet. Ke-7, Yogyakarta: MSI UII.
- Muhaimin dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Peraja Rosda Karya.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasen.
- Mulyasa. 2006. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nasution, S. 1987. *Tekhnologi Pendidikan*. Bandung: Jemmar.
- Nugroho, Hery. "Pembelajaran PAI Berbasis ICT", dalam website: <http://herynugrohoyes.wordpress.com/pembelajaran-pai-berbasis-ict/>, diakses, pada hari Rabu, tanggal 16 April 2014, jam 10.53 WITA.
- Nurjanah, Septiya. 2012. "Pemanfaatan Internet Dalam pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Ponorogo", *Tesis*, STAIN Ponorogo.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Patoni, Ahmad. 2012. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Gre Publishing.

- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman, Nazarudin. 1990. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, cet. I. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Rivai, Ahmad dan Sudjana, Nana. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sabrina, Nida. "Pendekatan Pembelajaran Nilai Dalam PAI" dalam <http://arinnurcahyati20.blogspot.com/2013/01/pendekatan-pembelajaran-nilai-dalam-pai.html> diakses pada hari Senin, tanggal 14 April 2014, pukul 16.00 WITA.
- Sadiman, Arif S. 1993. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Siahaan, Sudirman. 2011. "Pemanfaatan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran di SMP Al Muslim Sidoarjo Jawa Timur", *Skripsi*, UIN Malang.
- Slavina R.E. 2000, *Educational Psychology: Theory and Practice*, Boston: Allyn and Bacon.
- Stita, Pemanfaatan Komputer untuk Pembelajaran, hal ini dikutip oleh penulis dalam website: <http://stitattaqwa.blogspot.com/2011/07/pemanfaatan-komputer-untuk-pembelajaran>. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 13 Agustus 2014, pukul 11.00 WITA.
- Stpmuntirta, Peranan Teknologi Informasi Dalam Kegiatan Pembelajaran, hal ini dikutip oleh penulis dalam website: <http://.wordpress.com/2009/10/13/peranan-teknologi-informasi-dalam-kegiatan-pembelajar-an/>. diakses pada hari Rabu, tanggal 16 April 2014, Pukul 12. 25 WITA.
- Stephen P, Robbins. 2007. *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sumandi, dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaif. 2009. "Modernisasi Pembelajaran PAI Berbasis Cyber", dikutip dari <http://Syaiworld.blogspot.com>/diakses pada hari Senin, tanggal 14 April 2014 jam 08.30 WITA.
- Thoha H.M. Chabin. 1996. *Kapita Selekta pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tjahyadi, Sindung. 2003. *Ilmu Teknologi Kebudayaan, dalam Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM*. Cet. III, Yogyakarta: Yogyakarta Liberty.
- Umuliyah, Khizanatul 2013. "Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Media Pembelajaran ICT Dan Non ICT Siswa SMA Kartika V-I Balikpapan", *Tesis*, UII Yogyakarta.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I	Catatan Lapangan Hasil Wawancara Dengan Kepala SMKN 2 Balikpapan.....	1
Lampiran II	Catatan Lapangan Hasil Wawancara Dengan Wakil Sekolah Bidang Kurikulum .....	8
Lampiran III	Catatan Lapangan Hasil Wawancara Dengan Wakil Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana .....	12
Lampiran IV	Catatan Lapangan Hasil Wawancara Dengan Guru PAI dan Budi Pekerti .....	15
Lampiran V	Catatan Lapangan Hasil Wawancara Dengan Guru PAI dan Budi Pekerti .....	19
Lampiran VI	Catatan Lapangan Hasil Wawancara Dengan Guru PAI dan Budi Pekerti .....	23
Lampiran VII	Catatan Lapangan Hasil Wawancara Dengan Siswa.....	27
Lampiran VIII	Catatan Lapangan Hasil Wawancara Dengan Siswa.....	29
Lampiran IX	Hasil Observasi Di SMK Negeri 2 Balikpapan .....	31
Lampiran X	Profil SMK Negeri 2 Balikpapan .....	36
Lampiran XI	Berita Acara Serah Terima Komputer Laboratorium Akuntansi .....	41
Lampiran XII	Inventaris Fasilitas Di Laboratorium Akuntansi .....	42
Lampiran XIII	Izin Penelitian dari Magister Studi Islam UII Yogyakarta.....	45
Lampiran XIV	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari Kepala SMKN 2 Balikpapan .....	46

**LAMPIRAN I**

**CATATAN LAPANGAN  
HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMK NEGERI 2  
BALIKPAPAN**

**Hari/Tanggal** : **Senin, 15 September 2014**

**Nama Informan** : **Drs. Sumahno, M. Pd**

**Jabatan** : **Kepala Sekolah**

**Tempat** : **Ruang Kepala Sekolah**

**Waktu** : **10.00 WITA**

**Metode** : **Wawancara**

**Kode** : **01/W-KS/15-09-2014**

Wawancara dilakukan pada pukul 10.00 WITA peneliti menemui Kepala Sekolah pada saat beliau sedang berada di ruang Kepala Sekolah

**Peneliti** : Assalamu'alaikum Pak?

**Informan** : Wa'alaikumsalam.

**Peneliti** : Maaf jika saya mengganggu waktunya Pak, terima kasih sebelumnya karena Bapak telah meluangkan waktunya untuk saya pada pagi hari ini.

**Informan** : Ya nggak apa-apa, saya senang bisa membantu Bu Anisyah, gimana...apa yang bisa saya bantu Bu?

**Peneliti** : Begini pak, saya saat ini sedang menyelesaikan tesis saya dan saya butuh beberapa informasi atau pendapat dari Bapak mengenai implementasi penggunaan IT pada Guru PAI di SMKN 2 ini? Apa

pandangan Bapak mengenai implementasi penggunaan IT pada Guru PAI di sini Pak?

Informan : Sebenarnya kalau implementasi penggunaan IT, saya lihat hampir semua guru sudah menerapkannya, bisa dikatakan 80% Guru PAI sudah menggunakan IT dalam kegiatan belajar mengajar.

Peneliti : Jadi berarti masih ada guru yang belum menggunakan IT pada saat mengajar ya pak?

Informan : Ya memang benar masih ada Guru PAI yang tidak menggunakan IT tapi ada juga yang kadang-kadang menggunakan IT pada saat mengajar, makanya saya selalu memberikan semangat sama guru-guru PAI bahwa saat ini IT sangat membantu proses belajar mengajar, jadi bukan cuma guru mata pelajaran lain yang dapat menggunakan IT dalam kegiatan belajar mengajar, pelajaran PAI juga akan lebih efektif jika menggunakan IT, tergantung bagaimana gurunya dalam mengemas materi yang disampaikan menggunakan IT.

Peneliti : Apa saja yang sudah Bapak lakukan untuk mendukung implementasi penggunaan IT ini Pak...khususnya pada Guru PAI?

Informan : Menurut saya hal ini harus diupayakan berjalan dengan baik karena kualitas sekolah ini kan terlihat dari hasil output siswanya. Untuk menghasilkan peserta didik atau lulusan yang memiliki kemampuan dan life skill yang dapat bersaing di dunia kerja serta menjunjung tinggi moral serta berakhlak mulia, melalui

pembelajaran PAI diharapkan guru dapat memperbaiki moral siswa untuk mengoptimalkan daya serap terhadap materi agama, sejak tahun 2009 SMKN 2 telah bekerja sama dengan provider untuk memasang jaringan internet di sekolah yang mudah diakses, melengkapi sarana dan prasarana yang ada seperti ruang media, perlengkapan laptop bagi guru, jadi setiap guru mendapat inventaris laptop satu-satu. Hal ini menjadi prioritas utama saya karena bagaimana saya bisa meminta guru untuk menggunakan IT tapi kalo saya tidak melengkapi sarana prasarana IT di sekolah...ya kan?

Peneliti : Baik Pak...dan bagaimana dengan faktor pendukung Pak? Apa saja faktor pendukung yang ada?

Informan : Yang pertama pasti masalah penyediaan sarana prasarana...dan itu tidak terlepas dari dukungan dari Dinas Pendidikan Kota pada pihak sekolah dalam pemanfaatan IT, selama ini Dinas Pendidikan memberikan dukungan bagi sekolah untuk mengajukan dana BOS dan kerjasama dengan pihak provider, hal ini sudah ditegaskan oleh Kepala Dinas beberapa waktu yang lalu bahwa pihak sekolah harus mulai memanfaatkan IT baik bagi guru ataupun bagi siswa, setiap guru diberikan satu laptop agar guru memanfaatkan laptop sebagai media pembelajaran. Jadi pihak sekolah memberikan laptop pada setiap guru untuk dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar..ya dananya dari dana BOS itu.

Nah kalau untuk siswa, kebetulan setiap siswa rata-rata sudah punya laptop dan kalo tidak ada laptop tapi semua siswa sudah punya HP yang dapat digunakan untuk internet sehingga memudahkan guru dan siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran menggunakan IT ini...selain itu juga setiap jurusan memiliki ruang multimedia yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

**Peneliti** : Selain faktor pendukung yang sudah Bapak jelaskan, bagaimana dengan faktor penghambat apakah ada juga faktor penghambat Pak?

**Informan** : Ya pasti ada, selain faktor pendukung, sekolah juga memiliki faktor penghambat seperti kompetensi Guru PAI yang kurang memadai dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT ini keterampilan Guru PAI dalam menggunakan IT masih kurang, tapi sebagian sudah bagus... masalah lainnya adalah sarana prasarana sendiri masih kurang seperti jumlah komputer di ruang media yang masih terbatas tidak sesuai dengan jumlah siswa, pada akhirnya guru tidak memanfaatkan ruang media tersebut.

**Peneliti** : Mengapa hal tersebut dapat terjadi Pak?

**Informan** : Ya selama ini ada guru PAI yang sudah berusia tua dan mau pensiun biasanya malas untuk belajar menggunakan IT, mereka lebih menyukai model pembelajaran ceramah karena merasa lebih mudah sementara jika menggunakan IT mereka harus lebih banyak

belajar lagi, meskipun dari sekolah sudah mengikutsertakan dalam pelatihan, selain itu ada alasan yang dikemukakan guru adalah sebagian guru merasa dengan menggunakan media pembelajaran IT memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mempersiapkan materi seperti membuat power point, selain ada juga guru yang memegang jabatan ganda sehingga tidak cukup memiliki waktu untuk mempersiapkan materi menggunakan IT, selama ini pelatihan yang diberikan masih kurang, guru dalam membuat materi masih terkesan monoton dan lambat laun dapat menyebabkan kebosanan pada siswa....

**Peneliti :** Bagaimana Bapak mengatasi masalah-masalah yang Bapak sebutkan tadi Pak?

**Informan :** Sejak awal saya melihat hambatan yang ada sudah berusaha untuk mengatasinya karena dalam implementasi IT ini memang masih banyak hambatan dan saya upayakan sesuai dengan hambatan yang ada, hambatan pertama dari guru sendiri yang belum mau sepenuhnya memanfaatkan IT, jadi saya berusaha untuk memberikan motivasi kepada para Guru PAI agar mau memanfaatkan IT dalam kegiatan belajar mengajar, saya tidak bosan-bosannya mengingatkan Guru PAI untuk menggunakan IT terutama yang belum mau menggunakan IT, kalo guru yang kadang-kadang menggunakan IT selalu saya berikan semangat dan motivasi, kalo untuk Guru PAI yang sudah sepenuhnya

menggunakan IT saya pertahankan semangatnya dan saya minta untuk menularkan ilmunya ke Guru PAI yang lain.

Peneliti : Untuk masalah kompetensi dan sarana bagaimana Pak?

Informan : Saya juga mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan IT, untuk sarana yang masih kurang saya usahakan untuk dilengkapi dan ditingkatkan agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi lancar, hal ini bisa melalui provider ataupun DUDI yang menjalin kerjasama dengan pihak sekolah.

Peneliti : Baik Pak...selanjutnya yang akan saya tanyakan...apa saja hasil yang telah diperoleh dari implementasi penggunaan IT ini Pak?

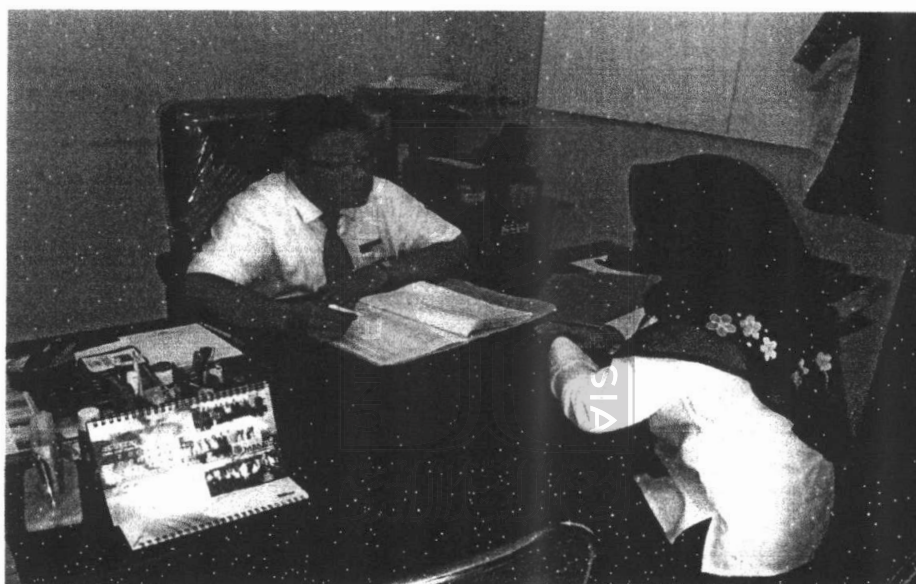
Informan : Sangat besar hasilnya...yang jelas meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Nilai belajar lebih baik dari tahun sebelumnya dan nilai kelulusan juga tinggi. Teknologi informasi memberikan peluang untuk berkembangnya kreativitas dan kemandirian siswa.

Pembelajaran dengan dukungan teknologi informasi memungkinkan guru dan siswa dapat menghasilkan karya-karya baru yang orsinil, memiliki nilai yang tinggi, dan dapat dikembangkan lebih jauh untuk kepentingan yang lebih bermakna. Melalui teknologi informasi siswa akan memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasannya. Hal ini merupakan rangsangan yang kondusif bagi berkembangnya kemandirian anak terutama dalam hal pengembangan kompetensi, kreativitas, kendali diri,

konsistensi, dan komitmennya baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.

Peneliti : Terima kasih banyak atas waktu yang diberikan Pak, sekali lagi saya ucapkan terima kasih.

Informan : Ya sama-sama..



Sumber Data: SMK Negeri 2 Balikpapan

Gambar : Kepala Sekolah pada saat Diwawancarai

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## LAMPIRAN II

### CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN

**Hari/Tanggal** : Senin, 15 September 2014  
**Nama Informan** : Bokhari, S. Pd  
**Jabatan** : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum  
**Tempat** : Ruang Wakil Kepala Sekolah  
**Waktu** : 14.00 WITA  
**Metode** : Wawancara  
**Kode** : 02/W-WKS/15-09-2014

Wawancara dilakukan pada pukul 14.00 WITA peneliti menemui Wakil Kepala Sekolah pada saat beliau sedang berada di ruang Wakil Kepala Sekolah

**Peneliti** : Assalamu'alaikum Pak?

**Informan** : Wa'alaikumsalam.

**Peneliti** : Pak apakah saya bisa minta waktunya sebentar karena ada yang saya akan tanyakan kepada Bapak mengenai implementasi penggunaan IT pada Guru PAI di sekolah ini.

**Informan** : Oh ya..saya nggak keberatan, apa yang saya bisa bantu Bu?

**Peneliti** : Begini Pak....saya sudah menanyakan Kepala Sekolah mengenai masalah implementasi penggunaan IT pada Guru PAI di sekolah ini, bagaimana menurut Bapak?

Informan : Memang benar Bu...selama ini Kepala Sekolah telah memberikan dukungan yang sangat besar terhadap pemanfaatan IT ini, terbukti sejak tahun 2009 SMKN 2 sudah bekerjasama dengan salah satu provider untuk memasang jaringan internet di sekolah, selain itu semua sarana prasarana untuk mendukung pemanfaatan IT juga beliau upayakan.....dan setiap rapat selalu beliau ingatkan pada guru-guru untuk memanfaatkan IT ini dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya sangat tampak dukungan kepala sekolah dalam hal IT ini bukan hanya pada Guru PAI saja tetapi pada semua guru dan juga murid-murid.

Peneliti : Selama ini faktor pendukung di sekolah apa saja Pak?

Informan : Faktor pendukung cukup banyak...selama ini pihak sekolah mendapatkan dukungan dari Dinas Pendidikan Kota khususnya untuk penyediaan sarana dan prasarana yang dikelola melalui dana BOS, dan Guru PAI juga termotivasi untuk belajar memanfaatkan IT ini sebagai media pembelajaran, karena selama ini pelajaran Agama Islam lebih banyak disampaikan dengan ceramah saja sehingga banyak siswa yang merasa bosan mendengarkan dan akhirnya mengabaikan pelajaran yang diberikan...

Peneliti : Selain adanya faktor pendukung, apakah ada juga faktor penghambat pak?

Informan : Tentu saja ada Bu...Menurut saya penggunaan media pembelajaran menggunakan IT ini sangat baik tetapi beberapa guru belum siap

menggunakan media IT ini khususnya Guru PAI yang selama ini sering menggunakan metode ceramah, Kurikulum 2013 ini memerlukan kreativitas guru sebagai fasilitator dan pemanfaatan IT dalam pembelajaran mutlak diperlukan, tetapi kesiapan guru yang masih kurang dan juga kesiapan siswa juga masih kurang untuk dapat belajar mandiri menyebabkan pembelajaran menggunakan IT masih belum memberikan hasil yang optimal.

**Peneliti :** Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut Pak?

**Informan :** Hambatan yang ada dalam penggunaan IT ini sudah diperhatikan sejak awal oleh Kepala Sekolah...Beliau memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pemanfaatan IT, sehingga terlihat keseriusan Kepala Sekolah dalam mengatasi permasalahan ini, Kepala Sekolah memanggil guru yang belum menggunakan IT untuk diberikan motivasi, guru juga diberikan pendidikan dan pelatihan agar kompetensi guru meningkat, Kepala Sekolah juga terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang ada.

Peneliti : Baik Pak terima kasih banyak atas informasi yang diberikan, saya mohon maaf jika telah mengganggu waktu Bapak.

Informan : Tidak apa-apa saya senang bisa membantu.



Sumber Data: SMK Negeri 2 Balikpapan

Gambar : Waka Kurikulum pada saat Diwawancarai

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**CATATAN LAPANGAN**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG**  
**SARANA DAN PRASARANA SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN**

**Hari/Tanggal** : **Senin, 15 September 2014**  
**Nama Informan** : **Aras, S. Pd**  
**Jabatan** : **Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana**  
**Tempat** : **Ruang Wakil Kepala Sekolah**  
**Waktu** : **16.30 WITA**  
**Metode** : **Wawancara**  
**Kode** : **03/W-WKS/15-09-2014**

**Peneliti** : Assalamu'alaikum Pak?

**Informan** : Wa'alaikumsalam.

**Peneliti** : Pak saya ingin mendapatkan informasi mengenai implementasi penggunaan IT khususnya pada Guru PAI, apakah Bapak bisa membantu saya?

**Informan** : Tentu saja Bu...apa yang Ibu perlukan?

**Peneliti** : Yang saya ingin tanyakan bagaimana implementasi penggunaan IT di sekolah ini Pak ?

**Informan** : Oh begitu Bu....Kepala Sekolah selama ini sangat mendukung program IT, ini dibuktikan dari keseriusan Beliau untuk bekerjasama dengan provider dan melengkapi sarana prasarana yang ada, Beliau juga terus memperbaiki sarana prasarana dari tahun ke tahun sehingga setiap tahun semakin lengkap dan baik.

Peneliti : Jadi implementasinya sudah cukup baik ya Pak?

Informan : Ya tentu saja Bu.. karena semua ditunjang oleh keseriusan Kepala Sekolah.

Peneliti : Menurut Bapak, apa saja faktor pendukung implementasi penggunaan IT tersebut Pak?

Informan : Dukungan terutama dari segi kelengkapan IT...Selama ini untuk masalah kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran IT di sekolah sudah mulai membaik meskipun masih kurang untuk kelengkapan sarana seperti ruang media, laptop untuk guru-guru ataupun jaringan internet di sekolah sudah disediakan, tapi untuk masalah jaringan kadang-kadang mengalami hambatan tetapi semuanya mulai diperbaiki.

Peneliti : Kalau faktor penghambatnya apa saja Pak?

Informan : Hambatannya kalau dari sarana ya kelengkapan masih kurang, kadang-kadang jaringan internet juga tidak bagus jadi mengganggu kelancaran proses belajar mengajar.

Peneliti : Upaya apa yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut?

Informan : Selama ini Kepala Sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan upaya-upaya yang mendukung penggunaan IT baik pada guru ataupun pada siswa, Kepala Sekolah sering meminta saya untuk memberikan laporan mengenai fasilitas IT apa saja yang masih dibutuhkan, kemudian meminta laporan mengenai fasilitas IT

yang tidak dapat digunakan untuk ditindaklanjuti agar diperbaiki sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Peneliti : Baik Pak...terima kasih atas penjelasan yang diberikan, saya rasa informasi yang saya perlukan sudah saya peroleh, mudah-mudahan tidak ada kekurangan, jika ada kekurangan bolehkan saya meminta waktu untuk melakukan wawancara Pak?

Informan : Ya boleh saja saya bersedia membantu.

Peneliti : Baik Pak sekali lagi terima kasih banyak.



Sumber Data: SMK Negeri 2 Balikpapan

Gambar 3 : Waka Sarpras pada saat Diwawancarai

**CATATAN LAPANGAN**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI**  
**SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN**

**Hari/Tanggal** : Selasa, 16 September 2014  
**Nama Informan** : Didi Purnomo, M. Ag  
**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Tempat** : Ruang Guru  
**Waktu** : 10.00 WITA  
**Metode** : Wawancara  
**Kode** : 04/W-GPAI/16-09-2014

Peneliti : Assalamualaikum pak?

Informan : Wa'alaikumsalam.

Peneliti : Pak saya meminta waktu untuk mencari informasi tentang penggunaan IT dalam kegiatan belajar, apakah Bapak selama ini menggunakan IT dalam kegiatan belajar mengajar?

Informan : Ya sejak adanya program IT di sekolah tahun 2009, saya berusaha untuk menggunakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Peneliti : Bagaimana Bapak menerapkan penggunaan IT ini?

Informan : Saya selalu menyediakan waktu membuat materi menggunakan slide-slide, memang memerlukan waktu yang cukup lama, tapi materi tersebut dapat digunakan sampai nanti dalam tahun pembelajaran berikutnya jadi awalnya agak repot tapi selanjutnya justru memudahkan.

Peneliti : Dalam menggunakan IT dalam pembelajaran apakah ada hambatan?

Informan : Bagi saya hambatan pasti ada seperti Kurikulum 2013 yang mengharuskan guru sebagai fasilitator sementara siswa belum siap untuk menjalani program ini. Semua hal itu tidak akan terjadi dengan sendirinya karena setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Siswa memerlukan bimbingan baik dari guru maupun dari orang tuanya dalam melakukan proses pembelajaran dengan dukungan IT. Dalam kaitan ini guru memegang peran yang amat penting dan harus menguasai seluk beluk IT dan yang lebih penting lagi adalah kemampuan memfasilitasi pembelajaran anak secara efektif. Peran guru sebagai pemberi informasi harus bergeser menjadi manajer pembelajaran dengan sejumlah peran-peran tertentu, karena guru bukan satu-satunya sumber informasi melainkan hanya salah satu sumber informasi.

Peneliti : Apa saja yang sudah dilakukan Kepala Sekolah terhadap Bapak?

Informan : Saya sering diberikan motivasi oleh Kepala Sekolah untuk selalu menggunakan IT dalam kegiatan belajar mengajar dan memang saya selalu menggunakan IT dalam mengajar jadi Kepala Sekolah sangat menghargai upaya saya, Kepala Sekolah sering menanyakan kepada saya apa saja kesulitan yang saya hadapi dalam penggunaan IT dan fasilitas apa yang saya butuhkan sehingga beliau cepat menindaklanjuti.

Kepala Sekolah berusaha melakukan upaya-upaya untuk yang dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam penggunaan IT, saya beberapa kali dikirim untuk mengikuti pelatihan penggunaan IT.

Peneliti : Menurut Bapak, apa hasil yang diperoleh dengan menerapkan penggunaan IT dalam kegiatan belajar mengajar?

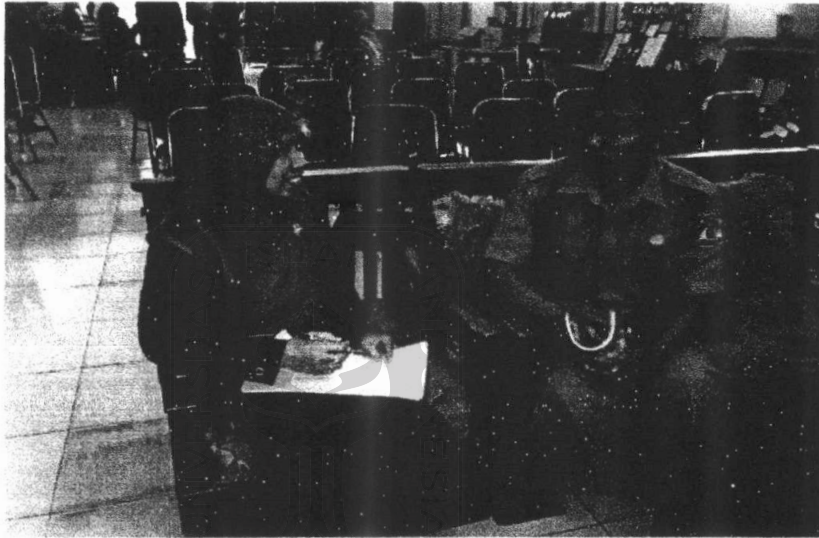
Informan : Selama ini saya selalu menggunakan IT dalam proses belajar mengajar karena berdasarkan pengalaman saya, hasil belajar siswa lebih baik setelah saya menggunakan media pembelajaran berbasis IT ini, siswa lebih memahami apa yang saya sampaikan, selain itu sebagai fasilitator saya selalu meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas pelajaran agama Islam menggunakan laptop atau HP untuk mencari bahan-bahan materi yang saya tugaskan dan terlihat siswa lebih mudah mengerjakannya karena ada IT ini.

Peneliti : Selain itu hasil yang dicapai bagaimana Pak?

Informan : Selama memanfaatkan IT ini dalam pembelajaran terlihat sekali perubahan siswa, siswa menjadi lebih kreatif dan mandiri, siswa memiliki respon yang baik selama pelajaran, sejak awal jam pelajaran sampai kegiatan belajar mengajar berakhir, dan apabila ulangan terlihat perubahan nilai pada siswa, hal ini karena siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan dan lebih mencintai kebesaran Allah dengan melihatkan gambar-gambar kebesaran ciptaan Allah.

Peneliti : Terima kasih banyak atas bantuan Bapak, saya rasa informasi yang saya butuhkan sudah saya dapatkan sekali lagi saya ucapkan terima kasih.

Informan : Sama-sama Bu..



المعزة الإسلامية  
الاستاذة الانيسة

Sumber Data: SMK Negeri 2 Balikpapan

Gambar 4 : Guru PAI pada saat Diwawancarai

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## LAMPIRAN V

**CATATAN LAPANGAN**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI**  
**SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN**

**Hari/Tanggal** : Selasa, 16 September 2014

**Nama Informan** : M. Firman, MSI

**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

**Tempat** : Ruang Guru

**Waktu** : 14.00 WITA

**Metode** : Wawancara

**Kode** : 05/W-GPAI/16-09-2014

**Peneliti** : Assalamualaikum Pak?

**Informan** : Wa'alaikumsalam

**Peneliti** : Maaf Pak mengganggu waktunya, saya ingin menanyakan masalah implementasi penggunaan IT di sekolah, apakah selama ini dalam mengajar Bapak sudah memanfaatkan IT?

**Informan** : Saya selama ini belum memanfaatkan IT dalam kegiatan belajar mengajar.

**Peneliti** : Mengapa Bapak belum memanfaatkan IT dalam kegiatan belajar?

**Informan** : Menggunakan IT bagi saya itu sulit dan membuang waktu jadi saya memutuskan untuk menggunakan metode yang biasa saja yaitu ceramah.

Peneliti : Menurut Bapak apa faktor penghambatnya Pak?

Informan : Menurut saya guru dan siswa masih belum siap untuk sepenuhnya menggunakan media pembelajaran IT karena diperlukan keterampilan yang tidak setengah-setengah tentang IT, jadi guru bukan hanya mampu mengetik atau membuat power point saja tetapi juga harus mampu merangkum materi menjadi sesuai yang ringkas, efektif dan efisien serta mampu membantu siswa memahami materi yang diberikan dengan lebih komprehensif, kalau saya daripada tanggung-tanggung lebih baik menggunakan model yang lama saja.

Peneliti : Apakah Bapak tidak ada keinginan untuk mencoba menggunakan IT ini dalam kegiatan belajar?

Informan : Sebenarnya keinginan tersebut pasti ada, tapi saya selain sebagai Guru PAI juga menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah, pekerjaan tersebut cukup menyita waktu, jadi kalau saya harus mempersiapkan materi lagi menggunakan slide, maka banyak waktu yang terbuang karena kemampuan IT saya masih rendah.

Peneliti : Bagaimana upaya Kepala Sekolah untuk mendukung Bapak menggunakan IT dalam kegiatan belajar mengajar?

Informan : Bapak Kepala Sekolah sudah berusaha memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di sekolah tetapi saya juga masih kesulitan jika harus mengajar menggunakan IT menurut saya itu membuang waktu dan menyulitkan, Kepala Sekolah sering

mengingatkan saya untuk belajar menggunakan IT dalam kegiatan belajar mengajar, tapi tugas tambahan saya sebagai Wakil Kepala Sekolah juga menjadi kendala bagi saya, saya sudah diikutsertakan dalam pelatihan IT tetapi saya tetap masih kesulitan untuk menggunakan IT, tapi saya tetap berusaha meskipun belum bisa maksimal.

**Peneliti** : Menurut Bapak apa yang diperoleh selama tidak menggunakan IT dalam kegiatan belajar?

**Informan** : Saya tidak menggunakan IT dalam kegiatan belajar karena memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan materinya, tapi meskipun saya menggunakan metode ceramah, tingkat keberhasilannya tetap baik meskipun tidak mencapai hasil yang maksimal.

**Peneliti** : Baik Pak terima kasih banyak karena sudah membantu saya memberikan informasi yang saya butuhkan.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Informan : Saya senang bisa membantu, jika ada yang dibutuhkan lagi saya bersedia membantu.

Peneliti : Ya Pak sekali lagi terima kasih.



Sumber Data: SMK Negeri 2 Balikpapan

Gambar : Guru PAI pada saat Diwawancarai

الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## LAMPIRAN VI

**CATATAN LAPANGAN  
HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI  
SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN**

**Hari/Tanggal** : Selasa, 16 September 2014

**Nama Informan** : Khizanatul Umuliyah, MSI

**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

**Tempat** : Ruang Guru

**Waktu** : 16.00 WITA

**Metode** : Wawancara

**Kode** : 06/W-GPAI/16-09-2014

**Peneliti** : Assalamualaikum Bu?

**Informan** : Wa'alaikumsalam.

**Peneliti** : Ibu saya membutuhkan informasi mengenai implementasi penggunaan IT di dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran IT.

**Informan** : Oh ya bisa Bu insya Allah saya akan membantu Ibu, apa yang Ibu butuhkan?

**Peneliti** : Saya ingin menanyakan apakah selama ini Ibu menggunakan IT dalam kegiatan belajar mengajar?

**Informan** : Ya...tapi tidak sepenuhnya karena menurut saya tidak semua materi bisa disampaikan menggunakan IT, saya tidak selalu menggunakan IT dalam pembelajaran tergantung waktu dan materi

yang diberikan...tapi 60% saya menggunakan IT dalam pembelajaran...entah saya yang memberikan materi atau siswa yang saya tugaskan untuk mencari materi melalui internet dan mereka menyusun serta merangkumnya...saya rasa semua bisa lebih efektif.

**Peneliti** : Apakah ada faktor penghambat yang menyebabkan Ibu tidak sepenuhnya menggunakan IT?

**Informan** : Ya pasti seperti skill....hambatan dalam penggunaan media pembelajaran IT adalah bahwa guru harus memiliki skill yang baik tentang IT, dan mampu mengarahkan kemampuan siswa untuk menggunakan segala kemampuannya dalam IT dalam setiap kegiatan belajar mengajar, tapi ini sulit karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dan bukan tidak mungkin pemanfaatan IT dalam pembelajaran malah membuang waktu pelajaran tanpa mendapatkan hasil yang diharapkan, kadang-kadang dengan menggunakan IT proses kegiatan belajar menjadi tidak efektif dan terlalu banyak waktu terbuang sedangkan tujuan pembelajaran tidak tercapai...ini mungkin juga karena anak-anak belum terbiasa menggunakan IT.

**Peneliti** : Dukungan apa yang diberikan Kepala Sekolah selama ini?

**Informan** : Selama ini Bapak Kepala Sekolah berusaha mendorong kami Guru PAI agar mau menggunakan IT dan keseriusan beliau ditunjukkan dengan berbagai upaya dari meningkatkan fasilitas IT,

menyediakan sarana media yang memadai baik bagi guru ataupun bagi siswa dan beliau juga meningkatkan kompetensi Guru PAI melalui pendidikan dan pelatihan, beliau selalu memberikan motivasi dan semangat pada guru yang belum maksimal menggunakan IT dan memberikan penghargaan bagi guru yang sudah menggunakan IT.

**Peneliti** : Apa manfaat yang Ibu rasakan dengan menggunakan IT dalam kegiatan belajar mengajar?

**Informan** : Ya jelas berbeda sekali suasana kelas ketika kita menggunakan media IT dan tidak menggunakan media IT, tetapi pengalaman saya tidak semua materi pelajaran bisa menggunakan IT, ada beberapa materi yang memang lebih baik jika menggunakan ceramah, karena lebih efektif, jadi sebagai guru kita juga harus pandai memilih mana materi yang tepat menggunakan IT atau tidak karena kesalahan dalam pemanfaatan justru tidak memberikan hasil yang baik.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Peneliti : Baik Bu terima kasih banyak atas bantuannya, semoga informasi ini dapat membantu penulisan tesis saya.

Informan : Iya sama-sama..



Sumber Data: SMK Negeri 2 Balikpapan

Gambar : Guru PAI pada saat Diwawancarai

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## LAMPIRAN VII

### CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN

**Hari/Tanggal** : Rabu, 17 September 2014

**Nama Informan** : Bayu Aji Nugraha

**Jabatan** : Siswa

**Tempat** : Ruang Guru

**Waktu** : 10.00 WITA

**Metode** : Wawancara

**Kode** : 07/W-GPAI/16-09-2014

**Peneliti** : Assalamualaikum, Bayu?

**Informan** : Wa'alaikumsalam

**Peneliti** : Ibu mau menanyakan masalah penggunaan IT selama ini khususnya Guru PAI. Apakah selama ini gurumu menggunakan IT dalam kegiatan belajar mengajar

**Informan** : Ada yang memakai ada yang tidak Bu.

**Peneliti** : Kamu lebih suka yang menggunakan IT atau tidak?

**Informan** : Lebih suka yang menggunakan IT Bu..

**Peneliti** : Kenapa ?

**Informan** : Selama kegiatan pembelajaran, jika guru mengajar menggunakan IT seperti LCD ataupun memberikan tugas kepada kita dengan memanfaatkan internet untuk mencari materi-materi yang ditugaskan, saya menjadi lebih bersemangat, jam pelajaran jadi tidak mengantuk dan

saya lebih mudah mengingat pelajaran yang diberikan dibandingkan jika guru hanya berbicara di depan kelas, suasana kelas cepat bosan.

Peneliti : Apalagi yang kamu rasakan jika guru menggunakan IT?

Informan : Guru PAI yang mengajar menggunakan media pembelajaran IT seperti menampilkan materi menggunakan slide dan ada gambarnya bagi saya lebih menarik, saya jadi lebih fokus melihat materi yang diberikan dan selama belajar jadi tidak bosan dibandingkan kalau gurunya cuma bicara saja di depan kelas, jadinya jenuh dan materi yang disampaikan tidak menarik, jangankan ingat materi yang diberikan, memperhatikan saja kadang-kadang.

Peneliti : Jadi kamu memang lebih suka guru yang menggunakan IT ya..

Informan : Iya Bu...

Peneliti : Baiklah terima kasih banyak ya informasinya

Informan : Sama-sama Bu..



Sumber Data: SMK Negeri 2 Balikpapan

Gambar : Siswa pada saat Diwawancarai

## LAMPIRAN VIII

### CATATAN LAPANGAN

#### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN

**Hari/Tanggal** : Rabu, 17 September 2014

**Nama Informan** : Merry Meidhita

**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

**Tempat** : Ruang Guru

**Waktu** : 14.00 WITA

**Metode** : Wawancara

**Kode** : 08/W-GPAI/16-09-2014

**Peneliti** : Assalamualaikum, Merry?

**Informan** : Wa'alaikumsalam.

**Peneliti** : Ibu mau menanyakan masalah penggunaan IT selama ini khususnya Guru PAI. Apakah selama ini gurumu menggunakan IT dalam kegiatan belajar mengajar?

**Informan** : Ada yang memakai ada yang tidak Bu.

**Peneliti** : Apa pendapatmu tentang penggunaan IT oleh guru ketika mengajar?

**Informan** : Senang tapi kalo guru yang tidak pakai IT membosankan...Jika guru hanya bicara saja di depan kelas, rasanya pelajaran menjadi membosankan...apalagi jika guru hanya berbicara tanpa bertanya...rasanya jam pelajaran kita jadi mengantuk dan tidak termotivasi untuk belajar, tapi jika guru menggunakan media LCD kita jadi lebih semangat belajar karena pelajaran jadi tidak

membosankan...makanya kalau guru yang biasa mengajar hanya bicara saja, baru mulai pelajaran saja kita sudah mulai jenuh.

Peneliti : Jadi kamu lebih suka guru yang menggunakan IT pada saat mengajar ya?

Informan : Ya Bu....Saya lebih suka yang menggunakan IT Bu seperti pakai slide atau pakai komputer, karena lebih cepat paham daripada guru yang tidak pakai slide atau komputer, saya senang kalau gurunya mengajar menggunakan komputer dan ditampilkan dilayar LCD, jam pelajaran jadi tidak bosan, materi yang diberikan jadi lebih cepat diserap dibandingkan kalau gurunya cuma bicara aja di depan kelas, susah menyerapnya.

Peneliti : Baik terima kasih ya..

Informan : Sama-sama Bu..



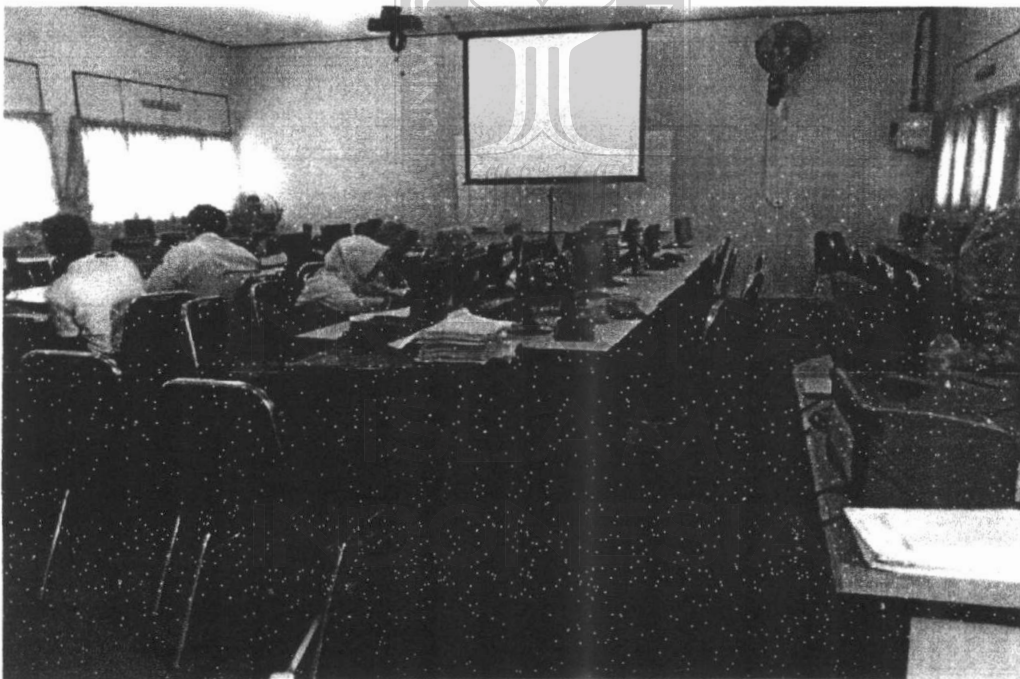
Sumber Data: SMK Negeri 2 Balikpapan

Gambar : Siswa pada saat Diwawancarai

## LAMPIRAN IX

### HASIL OBSERVASI DI SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN

SMK Negeri 2 Balikpapan adalah sekolah kejuruan yang mempunyai lima program Studi Keahlian, yaitu: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Perbankan dan Teknik Komputer Jaringan. Sekolah ini telah melakukan terobosan dalam penyediaan sarana/fasilitas teknologi informasi, diantaranya semua Laboratorium Kompetensi Keahlian yang memadai, jaringan internet yang terakses dengan mudah.



Sumber Data: SMK Negeri 2 Balikpapan

Gambar : Ruang Media Akuntansi



Sumber Data: SMK Negeri 2 Balikpapan

Gambar : Ruang Media Pemasaran



Sumber Data: SMK Negeri 2 Balikpapan

Gambar : Ruang Media Administrasi Perkantoran



Sumber Data: SMK Negeri 2 Balikpapan

Gambar : Ruang Media Perbankan



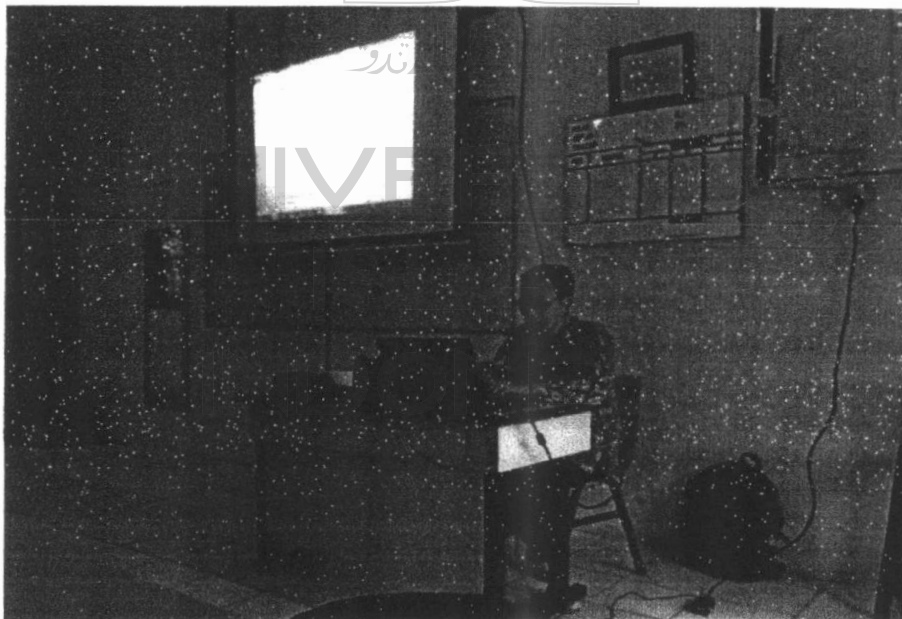
Sumber Data: SMK Negeri 2 Balikpapan

Gambar : Ruang Media Teknik Komputer Jaringan



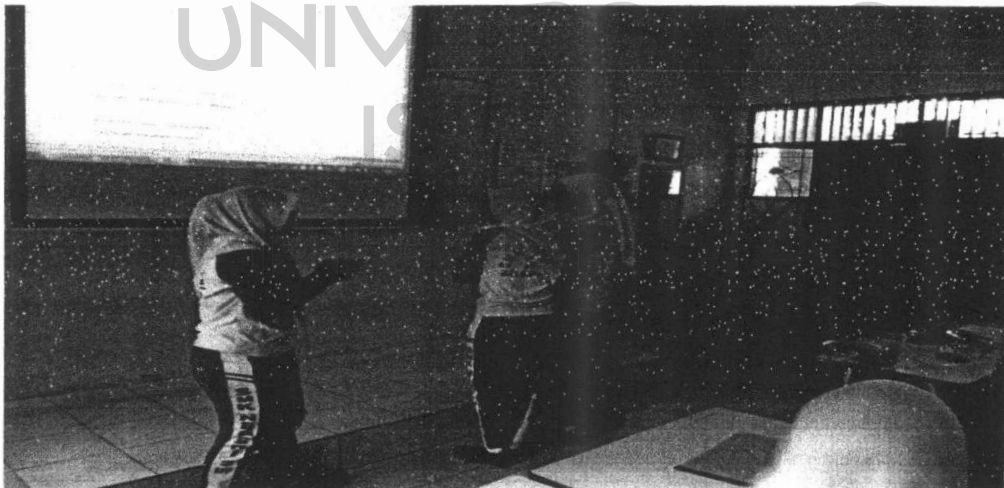
Sumber Data: SMK Negeri 2 Balikpapan

Gambar : Guru-guru SMKN 2 Balikpapan sedang mengikuti pelatihan IT



Sumber Data: SMK Negeri 2 Balikpapan

Gambar : Guru PAI melaksanakan KBM menggunakan IT



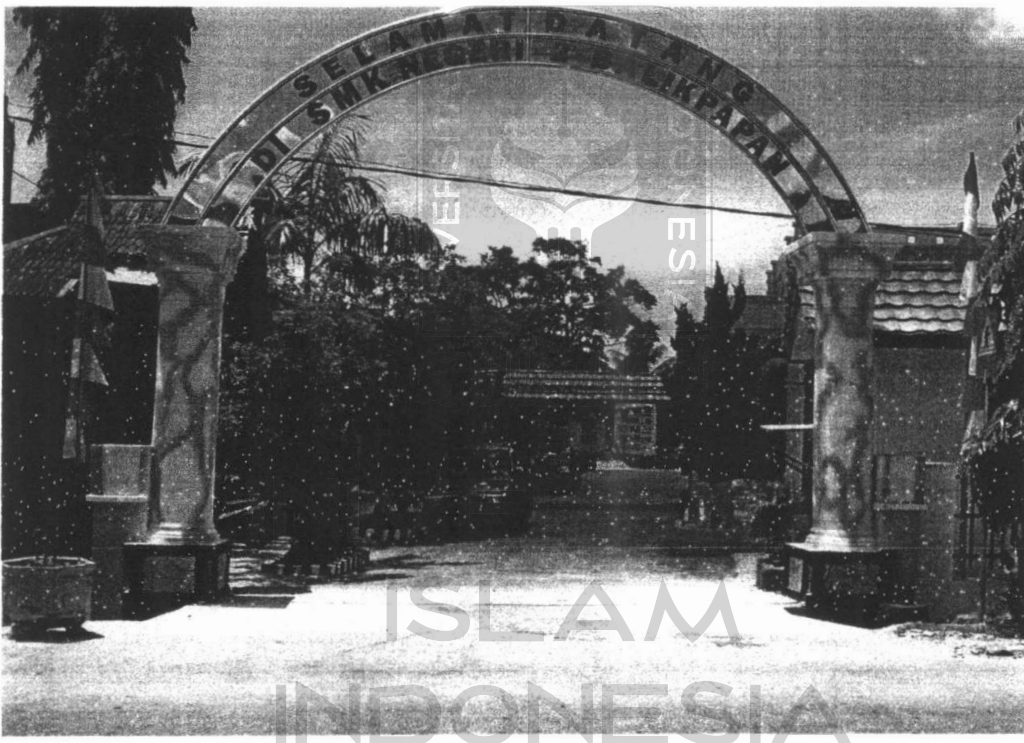
Sumber Data: SMK Negeri 2 Balikpapan

Gambar : Siswa sedang melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan IT

LAMPIRAN X



**PROFIL**  
**SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN**



**PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN**  
**Jl. Soekarno Hatta III Gn. Samarinda Balikpapan**

**A. DATA UMUM SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Balikpapan
2. NSS : 32.16.61.03.001 Sertifikat ISO 9001: 2008  
No: 52912/A/0001/UK/En  
Valid from : 08 Januari 2014
3. Alamat : Jl. Gn. Samarinda III Telpon ( 0542 ) 423182  
Fax (0542) 750073 KodePos 76125  
Balikpapan
- E-mail : [smkn2\\_bppn@yahoo.com](mailto:smkn2_bppn@yahoo.com)
- Website : [www.smkn2balikpapan.sch.id](http://www.smkn2balikpapan.sch.id)
4. Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Sumahno, M.Pd
5. NIP : 19600308 198403 1 007
6. Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
7. Pendidikan : Magister Pendidikan
8. Menjabat sejak : Juli 2012
9. SK Walikota Nomor : 820/1110/MTS/2012
10. Komite Sekolah
- Ketua : H. Marlin Kusen
- Nomor Surat Keputusan : SK. 421.5/ 984 / SMKN2 / 2011
11. Izin Operasional Sekolah :
- a. SK. Pendirian : SK. Mendikbud R.I. No : 0436/ 0 /1981  
Tanggal, 30 Desember 1981
- b. Keterangan SK. : Pemutihan.

## B. IDENTITAS SEKOLAH

### BIDANG KEAHLIAN

#### 1. BISNIS DAN MANAJEMAN

1. ADMINISTRASI KANTOR : AKREDITASI A

2. KEUANGAN : AKREDITASI A

3. TATA NIAGA : AKREDITASI A

4. PERBANKAN : AKREDITASI A

#### 2. TEKNOLOGI INFORMASI

1. TEK. INFORMATIKA : AKREDITASI A

## C. KETENAGAAN

NO	TENAGA	TETAP	TIDAK TETAP	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru Normatif	17	12	29
3	Guru Adaptif	19	1	20
4	Guru Produktif	32	-	32
5	Guru BP / BK	5	-	5
6	Tehnis Laboran	-	2	2
7	Perpustakaan	1	1	2
8	Kepala Tata Usaha	1	-	1
9	Staf Tata Usaha	2	8	10
10	Satpam	-	2	2
11	Jaga Malam	-	2	2
12	Tukang Kebersihan	-	4	4
	Jumlah	80	30	110

**D. DATA SISWA TAHUN 2013/2014**


<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>PROGRAM KEAHLIAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>ROMBEL</b>	<b>KET.</b>
1	X	Akuntansi	115	3	
		Administrasi	113	3	
		Perkantoran	81	2	
		Pemasaran	36	1	
		Komputer Jaringan	76	2	
		Perbankan			
2	XI	Akuntansi	143	4	
		Administrasi	115	3	
		Perkantoran	108	3	
		Pemasaran	20	1	
		Komputer jaringan	67	2	
		Perbankan			
3	XII	Akuntansi	142	4	
		Administrasi	140	4	
		Perkantoran	121	3	
		Pemasaran	34	2	
		Komputer jaringan	66	2	
		Perbankan			
<b>J u m l a h</b>			<b>1334</b>	<b>39</b>	

## E. DAFTAR RUANG/FASILITAS SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas
1	Ruang Teori/Kelas	26	1872
2	Laboratorium Adm, Perkantoran	1	76,5
3	Laboratorium Akuntansi	1	94,8
4	Laboratorium Penjualan	1	70,55
5	Laboratorium Perbankan	1	45,475
6	Laboratorium Bahasa	1	101,65
7	Laboratorium ITKJ	1	110,5
8	Laboratorium Komputer	2	203,3
9	Laboratorium Multimedia	1	72
10	Ruang Perpustakaan	1	94,8
12	Ruang Serba Guna	1	227,85
13	Ruang UKS	1	51
15	Ruang praktik Mengetik	1	101,65
20	Ruang BP/BK	1	16,8
21	Ruang Kepala Sekolah/ TU	1	133,56
22	Ruang Guru	1	105
23	Ruang TU	1	102,82
24	Ruang OSIS	1	16,8
25	Kamar Mandi/WC Guru/TU	4	8,2
26	Kamar Mandi/WC Siswa	17	36,72
27	Gudang	1	29,28
28	Ruang Ibadah	1	198
35	Unit Produksi	1	89,25
36	Ruang Multimedia	1	72

Balikpapan, 30 Desember 2013

Kepala SMK Negeri 2 Balikpapan


Drs. H. Sumahno, M.Pd

NIP. 1960308 198403 1 007

**PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN**

**DINAS PENDIDIKAN**

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2**

Alamat : Jl. Soekarno Hatta Gn. Samarinda III Telp (0542) 423182

Email :

Website :

**BALIKPAPAN**



Kode Pos 76125

**BERITA ACARA**

**SERAH TERIMA KOMPUTER LAB KOMPUTER AKUNTANSI**

Pada hari ini Senin Tanggal Empat Belas Bulan Juli Tahun Dua Ribu Empat Belas telah dilaksanakan serah terima peralatan lab oleh Kepala Laboratorium Komputer Akuntansi Periode 2014 s.d. 2017 (Pihak I) kepada Ketua Kompetensi Keahlian Akuntansi Periode 2014 s.d. 2017 (Pihak II)

1. Nama : ERLINA YUNITA, S.ST  
NIP : 19840604 200903 2 016  
Pangkat Gol : Penata Muda Tingkat 1 / III b

Dalam hal ini bertindak sebagai Kepala Laboratorium Komputer Akuntansi Periode 2014 s.d. 2017 selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

2. Nama : HERI BAMBANG SANTOSO, S.Pd  
NIP : 19810828 200903 1 005  
Pangkat Gol : Penata Muda Tingkat 1 / III b

Dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Kompetensi Keahlian Akuntansi Periode 2014 s.d. 2017 selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

Pihak Pertama mengadakan serah terima peralatan lab kepada Pihak Kedua. Adapun Pihak Pertama menyerahkan berupa 9 unit komputer.

Demikian berita serah terima ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pihak II  
Yang menerima,

Balikpapan, 14 Juli 2014  
Pihak I,  
Yang menyerahkan,

**HERI BAMBANG SANTOSO, S.Pd**  
NIP. 19810828 200903 1 005

**ERLINA YUNITA, S.ST**  
NIP. 19840604 200903 2 016

Mengetahui,  
Kepala SMK Negeri 2 Balikpapan

**Drs. H. SUMAHNO, M.Pd**  
PEMBINA  
NIP. 19600308 198403 1 007



**PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN**

**DINAS PENDIDIKAN**

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 BALIKPAPAN**

Alamat : Jl. Soekarno – Hatta Gn. Samarinda III Telp. (0542) 423182 Fax. 750073 Balikpapan 76125  
e-mail: [smkn2\\_bppn@yahoo.com](mailto:smkn2_bppn@yahoo.com)

**INVENTARIS FASILITAS / BARANG  
DI LABORATORIUM KOMPUTER AKUNTANSI MYOB  
TAHUN PEMELAJARAN 2014/2015**

NO	NAMA ALAT/PC	UKURAN	MEREK	DATA		JUMLAH BARANG	KEADAAN			KETERANGAN	
				TAHUN PEROLEHAN	SUMBER DANA		BAIK	RUSAK BERAT (GANTI)	RUSAK RINGAN (PERBAIKAN)	KOMPONEN ALAT YG PERLU PENGGANTIAN/PENGADAAN	KOMPONEN ALAT YANG PERLU DIPERBAIKI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengeras Suara	Standart	Weston	2007	Proyek SMK Kaltim	1 set	-	-	1 set	-	-
2	LCD	Standart	Toshiba	2007	Proyek SMK Kaltim	1 buah	1 buah	-	-	-	-
3	Sound system (salon)	Standart	Fidelity	2007	Proyek SMK Kaltim	1 buah	-	-	1 buah	-	-
4	AC	1 PK	Sharp	2010	RSBI 2010	1 buah	1 buah	-	-	-	-
		2 PK	Panasonic	2012	RBOS 2012	1 buah	1 buah	-	-	-	-
5	FICI	Standart	Sim X	2009	Proyek SMK Kaltim	2 buah	2 buah	-	-	-	-
6	Speaker Aktif	Standart	GMC	2013	RBOS Akuntansi	1 buah	1 buah	-	-	-	-

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7	Komputer Server	Branded Lokal	Ion Magnivo 4010EK-KLM	2010	RSBI 2010	1 buah	1 buah	-	-	-	-
8	Komputer Client	Branded Lokal	Ion Magnivo 3010EK-KLM	2010	RSBI 2010	32 buah	32 buah	-	-	-	-
9	Meja Guru	Olympic	MM-102	2010	RSBI 2010	1 buah	1 buah	-	-	-	-
10	Meja Siswa	Olympic	MS-705	2010	RSBI 2010	32 buah	32 buah	-	-	-	-
11	Kursi Guru	Standart	MM-102	2010	RSBI 2010	1 buah	1 buah	-	-	-	-
12	Kursi Siswa	Standart	Hiyundai	2013	RBOS 2013	40 buah	40 buah	-	-	-	-
13	White board	Standart	Nusantara	2011	BOSDA 2011-2012	1 buah	1 buah	-	-	-	-
14	Papan Data	Kecil	-	2010	BOSDA 2011-2012	2 buah	2 buah	-	-	-	-
15	Lemari 2 pintu	Standart		2012	BOSDA 2011-2012	1 buah	1 buah	-	-	-	-
16	Breker Listrik	4 On/Off	Presto	2007	BOSDA 2007-2008	1 buah	1 buah	-	-	-	-
17	Lampu Listrik	20 Watt	Luxram	2007	BOSDA 2007-2008	6 buah	2 buah	2 buah	-	-	-
18	Kipas Angin	108 watt	Tornado Fan	2010	Dana BOMM	2 buah	2 buah	-	-	-	-
19	Wireless + Modem	15 Mbps	Top Link	2010	RSBI 2010	1 buah	1 buah	-	-	-	-
20	Router				RSBI 2010	1 buah	1 buah	-	-	-	-
21	Printer	Standart	HP Deskjet 2060	2010	BOSDA 2011-2012	1 buah	1 buah	-	-	-	-
			Canon 2770	2012	BOMM	2 buah	2 buah	-	-	-	-

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
22	Tabung pemadam	Standart	Viking	2011	RBOS 2012	1 buah	1 buah	-	-	-	-
23	Dispenser	Standart	Sanken	2013	RBOS 2013	1 buah	1 buah	-	-	-	-
24	Vacuum Cleaner	Standart	Modena	2013	RBOS 2013	1 buah	1 buah	-	-	-	-

Waka Sarana dan Prasarana,

**ARAS, S. Pd**  
NIP. 19750427 200604 1 006

Ketua Kompetensi Keahlian Akuntansi,

**HERI BAMBANG SANTOSO, S. Pd**  
NIP. 19810828 200903 1 005

Balikpapan, Juli 2014  
Lab. Komputer Akuntansi,

**ERLINA YUNITA, S.ST**  
NIP. 19840604 200903 2 016

Mengetahui,  
Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Balikpapan,

**DRS. H. SUMAHNO**  
Pembina  
NIP.19600308 198403 1 007



UNIVERSITAS  
ISLAM



PROGRAM PASCASARJANA (S-2)  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Terakreditasi "A"

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp/Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758  
Website: [www.master.islamic.uii.ac.id](http://www.master.islamic.uii.ac.id); email: [msi@uii.ac.id](mailto:msi@uii.ac.id) dan [msi\\_uui@yahoo.com](mailto:msi_uui@yahoo.com)

■ K BAN-PT No. 002/BAN-PT/AK-X/S2/VI/2012

Nomor : 163/PPs-MSI/VI/2014  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 26 Juni 2014

Kepada Yang Terhormat:  
Kepala Sekolah SMK N 2 Balikpapan  
di-  
Balikpapan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Anisyah Kabiarsi  
NIM : 12913214  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "MODERNISASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DI SMK NEGERI 2 BALIKPAPAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Kepala Program,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





**PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2**  
Alamat : Jl. Soekarno – Hatta Gn. Samarinda III Telp. (0542) 423182 Fax. 750073  
E-mail : [smkn2\\_bppn@yahoo.com](mailto:smkn2_bppn@yahoo.com) / website : [www.smkn2balikpapan.com](http://www.smkn2balikpapan.com)  
**BALIKPAPAN**

*Kode Pos 76125*

Balikpapan, 19 Agustus 2014

Nomor : 421.5 907/SMK-2/TU-VIII/2015  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberian Izin Keg. Penelitian

Kepada  
Yth. Ketua Program Magister Studi Islam  
SMK Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di-

Yogyakarta

Menindak lanjuti surat dari Ketua Program Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Nomor :163/PPs-MSI/VI/2014, perihal permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia,

Nama : Anisyah Kabiarsi  
NIM : 12913216  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Pada Prinsipnya kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Balikpapan dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul : "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DI SMK NEGERI 2 BALIKAPAN".

Demikian surat izin kami sampaikan, atas perhatiannya dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih



Sekolah,

Drs. H. SUMAHNO, MPd

PEMBINA

NIP. 19600308 198403 1 007

## RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Anisyah Kabiarsi
2. N I M : 12913216
3. Tempat/Tanggal lahir : Sukoharjo, 23 Mei 1976
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Fakultas : Ilmu Agama Islam
7. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam
8. Jenjang : Strata 2
9. Alamat : Perum. Adiguna Unggul RT. 34 No. 12 Graha Indah  
Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan,  
Kalimantan Timur.



10. Pendidikan :  
MI Al Islam Sukoharjo lulus/tamat pada tahun akademik 1985-1988.  
SMP Al Islam Surakarta lulus/tamat tahun akademik 1988-1991.  
SMA Al Islam Surakarta lulus/tamat tahun akademik 1991-1994.  
IAIN WaliSongo lulus/tamat tahun akademik 1995/1997.  
STAIMUS lulus/tamat tahun akademik 2000/2002.

11. Keluarga  
Nama ayah : Harsono  
Nama ibu : SitiKipyitah  
Suami : Nugroho Ipnu Jatmiko  
Anak-anak : Afrizal Bayu Al Fatih  
Wildan Malika Candra Al Fatih  
Ashaira Quinsha Al Fatih